

**Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan *Fintech* Syariah
(PT Dana Syariah Indonesia)**

Tesis

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Ekonomi (M.E)**

Oleh :

**Fiqih Umi Zakiah
NPM. 1986010217**



**PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2023 M**

**Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan *Fintech* Syariah
(PT Dana Syariah Indonesia)**

Tesis

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Ekonomi (M.E)**

Oleh :

**Fiqih Umi Zakiah
NPM. 1986010217**



TIM PEMBIMBING

**Pembimbing I : Prof.Dr.Tulus Suryanto, S.E.,MM. Akt
Pembimbing II : Dr. Hanif, S.E., MM.**

PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER EKONOMI SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2023 M

ABSTRAK

Kinerja merupakan unsur penting dalam perusahaan. Untuk mencapai kinerja yang baik, perusahaan berusaha untuk meminimalisir risiko bisnis. Artinya, perusahaan harus memiliki manajemen risiko yang baik. Sebagaimana hal tersebut juga ada dalam perusahaan yang bergerak dibidang *Financial Technology*. Hal itu dilakukan agar tidak menurunkan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen resiko berpengaruh terhadap kinerja perusahaan fintech syariah dan pengaruh manajemen resiko terhadap kinerja perusahaan fintech syariah dilihat dalam perspektif ekonomi islam.

Kemampuan PT. Dana Syariah Indonesia dalam menerapkan manajemen risiko telah membuat karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara maksimal serta minim risiko. Perusahaan telah menempatkan karyawan sesuai bidang keahlian yang dimiliki sehingga memberikan manfaat kepada perusahaan. Terkait manajemen risiko, penerapannya secara maksimal dan berkesinambungan membuat karyawan serta jajaran manajemen perusahaan bersemangat untuk mencapai kinerja maksimal yang di dukung sarana maupun prasarana dalam bekerja. Pada perspektif Islam, manajemen risiko merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah terkait harta kekayaan guna kemaslahatan. Sebagaimana pada PT. Dana Syariah Indonesia bahwa harta kekayaan perusahaan merupakan milik pemodal atau pemegang saham ataupun dana pihak ketiga sehingga perusahaan merupakan pihak yang menjaga amanah agar pengelolaan operasional perusahaan dapat dilakukan maksimal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel independen (X) yaitu Manajemen risiko dan Variabel dependen (Y) yaitu Kinerja. Populasi penelitian ini sebanyak 37 karyawan. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan dan menghimpun data dalam bentuk Googleform. Alat pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.502410 > 2.03$). Artinya, semakin baik penerapan manajemen risiko dalam perusahaan maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Kemudian Penelitian yang dilakukan memperlihatkan jika ada pengaruh yang besar manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik penerapan manajemen risiko dalam perusahaan maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *Manajemen resiko, Kinerja, Fintech Syariah*

ABSTRACT

Performance is an important element in the company. To achieve good performance, the company tries to minimize business risks. That is, companies must have good risk management. As this also exists in companies engaged in Financial Technology. This is done so as not to reduce the company's performance. This study aims to determine whether risk management affects the performance of Islamic fintech companies and the effect of risk management on the performance of Islamic fintech companies from an Islamic economic perspective.

Capability of PT. Dana Syariah Indonesia in implementing risk management has enabled employees to complete their work optimally and with minimal risk. The company has placed employees according to their areas of expertise so as to provide benefits to the company. With regard to risk management, maximum and continuous application makes employees and company management eager to achieve maximum performance supported by facilities and infrastructure at work. From an Islamic perspective, risk management is an effort to maintain Allah's mandate regarding wealth for the benefit of the people. As at PT. Dana Syariah Indonesia that the company's assets belong to investors or shareholders or third party funds so that the company is a party that maintains the trust so that the company's operational management can be carried out optimally.

This research is a type of quantitative research. The variables in this study are the independent variable (X), namely risk management and the dependent variable (Y), namely performance. The population of this research is 37 employees. Data collection techniques by distributing and collecting data in the form of Googleform. The data processing tool uses the Eviews application with simple linear regression analysis.

The results of the study show that risk management has a positive effect on company performance. This is supported by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($4.502410 > 2.03$). That is, the better the implementation of risk management in the company, the company's performance will increase. Then the research conducted shows that there is a large influence of risk management on company performance. The better the implementation of risk management within the company, the company's performance will increase.

Keywords: *Risk Management, Performance, Sharia Fintech.*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqih Umi Zakiah
NPM : 1986010217
Jurusan/Prodi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “**Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan *Fintech* Syariah pada PT Dana Syariah Indonesia**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 30 Mei 2023
Penulis,



Fiqih Umi Zakiah
NPM: 1986010217



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Zainal Abidin Paqar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721)787392

PESETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan Fintech Syariah (PT Dana Syariah Indonesia)
Nama : Fiqih Umi Zakiah
NPM : 1986010217
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Lembaga Keuangan Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2023

Menyetujui

Pembimbing I

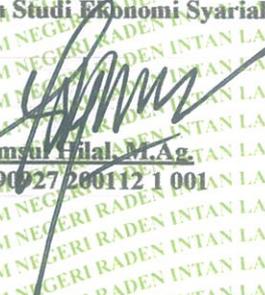
Pembimbing II


Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM, Akt
NIP. 197009262008011008


Dr. Hanif, S.E., MM.
NIP. 197408232000031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. Samsul Hilar, M. Ag.
NIP. 196909272001121001



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pegor Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721)987392

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul "**Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan Fintech Syariah (PT Dana Syariah Indonesia)**", telah diujikan dalam ujian tertutup, 26 Mei 2023 dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.**

Penguji I : **Dr. Syamsul Hilal, M.Ag.**

Penguji II : **Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM, Akt.**

Penguji III : **Dr. Hanif, S.E., MM**

Sekretaris : **Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I**



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Zaimud Abidin Fiqih Alim, Labuhan Ratu, Eastlatir Bangor Lampung (33142) Telp: (072) 8787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan Fintech Syariah (PT Dana Syariah Indonesia) , ditulis oleh Fiqih Umi Zakiah, NPM. 1986010217, telah diujikan dalam ujian terbuka pada tanggal 08 Juni 2023, pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.

Penguji I : Dr. Syamsul Hilal, M.Ag.

Penguji II : Prof.Dr.Tulus Suryanto, S.E.,MM. Akt

Penguji III : Dr. Hanif, S.E., MM

Sekretaris : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800812003121001

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu.”

(Manaqib Asy Syafi’i, 2/139)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu :

1. Kedua orang tua ku. Bapakku H. Iing Sholihin (Alm) dan Ibuku Hj. Karwati tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, materil, serta doa. Karena tanpa doa mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah, serta ridho orang tua yang telah menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab. Semoga Allah SWT. senantiasa melindungi dan memberi kesehatan Bapak dan Ibu, serta dilimpahkan rejeki yang penuh berkah, diberi kebahagiaan, dan umur yang panjang. Aamiin.
2. Saudara/I ku, Kakak-kakak ipar ku, dan Ponakan-ponakan ku. Terimakasih untuk doa, dukungan, semangat dari kalian, sekaligus menjadi penghibur dalam lelah. Semoga kita mampu meraih apa yang kita cita-citakan, dan semoga kita menjadi anak yang berbakti kepada orang tua yang soleh dan solehah. Aamiin
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fiqih Umi Zakiah dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 9 Maret 1997, anak kelima (5) dari enam (6) Bersaudara dari pasangan Bapak H.ling Sholihin. dan Ibu Hj.Karwati dan mempunyai 2 (dua) kakak perempuan, 2 (dua) kakak laki-laki, dan 1 adik laki-laki. Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah :

1. TKK Islamiyah Bandar Lampung , lulus pada tahun 2002.
2. SD Negeri 3 Bumi waras Bandar Lampung , lulus pada tahun 2009.
3. SMP Negeri 16 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2012.
4. MAN 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015, penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Pada tahun 2019, penulis Lulus di Perguruan Tinggi Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Pada tahun 2019, penulis diterima dan aktif di Jurusan Magister Ekonomi Syariah Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 02 juni 2023
Yang membuat ,

Fiqih Umi Zakiah
Npm:1986010217

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim ...

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, rezeki dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (ME) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam pada Program Pascasarjana Ekonomi Islam. Dalam proses menyelesaikan tesis ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih tiada hingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Syamsul Hilal, M.Ag selaku Ketua Jurusan Magister Ekonomi Syariah Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Muhammad Iqbal Fasa M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Magister Ekonomi Syariah Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Prof.Dr.Tulus Suryanto, S.E.,MM. Akt selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hanif, S.E., MM selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis hingga penulisan tesis ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

7. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.
8. Pimpinan dan Karyawan PT DANA SYARIAH INDONESIA yang telah memberikan dan mempermudah dalam mencari data Penelitian .
9. Kakak Ahmad Fatoni yang telah menjadi penyemangat dalam penyelesaian tesis ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan ku angkatan 2019 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Magister Ekonomi Syariah. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dengan pancaran nilai-nilai Rabbani.
11. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 02 juni 2023

Fiqih Umi Zakiah
NPM.1986010217

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Pelafalan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	(dengan titikdi atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	h	ha (dengan titikdi bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	(dengan titikdi atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س		S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titikdi bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titikdi bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titikdi bawah)
ع	„ain	„	oma terbalikdi atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	”	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal Panjang

Tanda Baca	Keterangan	Ditulis
اَ	Fathah + alif	ā
يَ	Kasroh + ya mati	ī
وَ	Dhammah + wau	ū

3. Vokal Rangkap

Tanda Baca	Keterangan	Ditulis
يَا	Kasroh + ya mati	ai
واو	Dhammah + wau mati	au

4. Syaddah (Tasydid)

Penulisan tasydid (ّ) yakni dengan menggandakan huruf yang diberi syaddah tersebut. Seperti an-nabawīyyah.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan (ال) yakni “al”. Dalam transliterasinya terbagi dua, yakni:

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah, ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf setelahnya. Contoh: النبوة ditulis an-nabawīyyah.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah, ditransliterasikan sesuai dengan bunyi aslinya. Contoh: البرية ditulis al-bariyyah.

6. Singkatan

- ed. = Editor
- H = Tahun Hijriah
- H.R. = Hadis Riwayat
- M = Tahun Masehi
- no. = Nomor
- p. = Page (halaman)
- pp. = Multi page (lebih dari satu halaman)
- Q.S. = Al-Quran Surat
- r.a. = Radhiyallâhu „anhu
- SAW = Shallallâhu „alaihi wa sallam
- SWT = Subhânâhu wa ta“âlâ
- terj. = Terjemah
- tp. = Tanpa Penerbit
- tt. = Tanpa Tempat
- tth. = Tanpa Tahun
- W = Wafat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	
1. Fokus Penelitian	11
2. Sub Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Secara Teoritis.....	12
2. Manfaat Secara Praktis	12
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Teori Perusahaan	13
A. Definisi dan Teori Perusahaan.....	13
B. Unsur-unsur Perusahaan	14
C. Tanggung jawab sosial perusahaan	15
D. Bentuk-bentuk Perusahaan	16
E. Perusahaan dalam Islam	18
2. Manajemen Resiko.....	19
A. Teori Manajemen Resiko	19
B. Definisi Manajemen Resiko	20

C. Jenis-jenis Resiko.....	22
D. Penilaian Resiko.....	31
E. Proses Manajemen Resiko	32
F. Manajemen Resiko dalam Islam.....	34
3. Kinerja	36
A. Teori Kinerja.....	36
B. Definisi Kinerja.....	37
C. Indikator Kinerja.....	45
D. Proses Manajemen Kinerja.....	40
E. Pentingnya Manajemen Kinerja	41
F. Kinerja Dalam Islam	43
4. Financial Technology.....	44
A. Teori <i>Financial Technology</i>	44
B. Definisi <i>Financial Technology</i>	45
C. Mitigasi Resiko <i>Financial Technology</i>	46
D. Dasar Hukum <i>Fintech syariah</i>	46
E. Peluang Perkembangan <i>Fintech syariah</i>	48
F. Manfaat <i>Fintech syariah</i>	49
G. <i>Financial Technology</i> dalam Islam	50
5. Penelitian Terdahulu	51
6. Kerangka Teori	46
7. Hipotesis Penelitian	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	59
B. Tempat Penelitian	59
C. Data dan Sumber Data	59
D. Populasi dan Sampel	60
E. Variabel Penelitian.....	61
1. Variabel Independen (X).....	61
2. Variabel dependen (Y).....	61
F. Definisi Operasional Variabel.....	61
G. Metode Pengumpulan Data	63
H. Teknik pengolahan Data	63
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	64
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian 67

 1. Karakteristik Responden 67

 2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 68

 3. Analisis regresi Linier sederhana 75

B. Pembahasan 77

 1. Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja 77

 2. Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Dalam Perspektif Islam 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pendana (<i>Lender</i>) dan Penerima Dana (<i>Borrower</i>) Perusahaan Fintech PT.Dana Syariah Indonesia.....	9
Tabel 1.2	Total pendanaan dan Tingkat Keberhasilan Perusahaan Fintech PT.Dana Syariah Indonesia	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	51
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	68
Tabel 4.2	Uji Validitas Manajemen Risiko	69
Tabel 4.3	Uji Validitas Variabel Kinerja.....	72
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Risiko	74
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas Variabel Kinerja.....	75
Tabel 4.6	Regresi Linier Sederhana	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	56
-------------------	---------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3 Izin Penelitian
- Lampiran 4 SOP PT Dana syariah Indonesia
- Lampiran 5 Surat Keterangan Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem ekonomi global merupakan sistem tanpa batas, lingkungan bisnis cepat sekali berubah, terutama dengan didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan transportasi yang semakin pesat. Globalisasi menjanjikan kesempatan setiap orang di mana saja untuk akses ke yang terbaik di seluruh dunia. Dalam pengelolaan sebuah organisasi atau perusahaan, diperlukan tata kelola atau manajerial yang baik. Pengetahuan dasar manajemen perlu dipahami dan diterapkan dengan baik oleh manajer sehingga akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.¹

Era global sekarang, persaingan bisnis di berbagai industri di Indonesia semakin ketat. Industri sektor keuangan juga tidak terlepas dari persaingan yang terjadi di Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan salah satunya sektor perbankan yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan perusahaan lain akan kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan memang bidang utama jasanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana bagi perusahaan lainnya.²

Permasalahan yang terjadi pada lembaga keuangan baik perbankan maupun Non perbankan di Indonesia terkait penerapan manajemen risiko yaitu tidak konsistennya penerapan manajemen risiko.³ Penerapan manajemen risiko yang tidak konsisten tersebut mengakibatkan ketidaksiapan dalam menghadapi krisis finansial hal ini juga berkaitan dengan kinerja karyawan apabila manajemen resiko tidak dapat diterapkan dengan baik dan akan berdampak pada nilai perusahaan .

¹Nasrullah Nursam. *Manajemen Kinerja*. Journal of Islamic Education Management Vol.2, No.2 Oktober 2017, ISSN : 2548 – 4052.

² Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008. Jakarta: Rajawali Pers

³ Zaini, Zulkifli. 2015. Hadapi era baru bank konvensional dan syariah harus tingkatkan kualitas Manajemen Risiko. www.finansial.bisnis.com

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mencapai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebelumnya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diperoleh perusahaan, yang sesuai dengan keinginan dari pemilik atau investor, karena jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan para pemilik atau investor akan meningkat. Nilai perusahaan yang baik merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan.⁴ Hal ini dapat dilihat dari adanya kekompakan antara pemilik perusahaan, pengelola dan pihak terkait agar nilai-nilai tersebut dapat tercapai maka diperlukannya kinerja yang baik oleh Perusahaan.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) organisasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.⁵ Pendapat lain Kinerja adalah hasil dari pekerjaan organisasi, yang dikerjakan oleh karyawan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk (manual), arahan yang diberikan oleh pimpinan (manajer), kompetensi dan kemampuan karyawan mengembangkan nalarnya dalam bekerja.⁶ Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.⁷ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh

⁴Susi Retno C. & Elin Erlina S. *Penerapan Manajemen Bank, Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia*. JMM Vol. 3, No. 2, April 2019.

⁵Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada

⁶ M. Maruf Abdullah, 2013, *Manajemen Bisnis Syariah, ASWAJA*, Yogyakarta, h.331

⁷Moheriono, 2012, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Grafindo Persada Jakarta, h. 95.

pimpinan dan karyawan yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Salah satu sistem pengukuran kinerja adalah *Balanced Scorecard (BSC)*. *Balanced Scorecard* merupakan alat pengukur kinerja manajemen yang memungkinkan organisasi untuk menjelaskan visi dan strategi mereka dan menerjemahkannya ke dalam pencapaian.⁸ Menurut Robert S. Kaplan dan David P. Norton yang dialih bahasakan oleh Peter R. Yosi Pasla mendefinisikan balanced score sebagai misi dan strategi ke dalam berbagai tujuan dan ukuran, yang tersusun ke dalam empat perspektif : keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.⁹ *Balanced scorecard* menyatakan adanya keseimbangan antara berbagai ukuran eksternal para pemegang saham dan pelanggan, dengan berbagai ukuran internal proses bisnis penting, inovasi, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Tujuan dan ukuran scorecard diturunkan dari visi dan strategi dan memberikan kerangka kerja bagi *balanced scorecard*.¹⁰

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu alat manajemen yang penting. Di dalam menghadapi persaingan di pasar global, perusahaan harus selalu terpacu untuk meningkatkan kinerjanya secara terus menerus. Adanya suatu pengukuran, kondisi proses bisnis perusahaan dapat diketahui. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan sesuai aktivitas perencanaan dan pengendalian.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan suatu alat untuk mengukur kinerja agar dapat melihat sejauh mana strategi dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi kinerja memegang

⁸Khatoon, S. and F. 2014. *Balanced Scorecard to Measure Organizational Performance: A Case Based Study*. The International Journal of Business., 3.

⁹ Kaplan, Robert S., Norton. (1999). *Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action*, Harvard Business School Press.

¹⁰Jansen Tadjang. ” *Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Organisasi Bank Umum Yang Beroperasi Di Wilayah Kabupaten Ngawi*” . Media Soerjo Vol. 7 No. 2. Oktober 2010 ISSN 1978 – 6239.h.83

¹¹Hesti Sugesti. *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Bsc Terhadap Keunggulan Bersaing PT Angkasa Pura li (Persero) Bandung*. Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI) When Fintech Meets Accounting : Opportunity And Risk ISBN 978-602-17225-7-2.

peranan penting dalam dunia usaha, karena melalui evaluasi kinerja kita dapat melihat efektivitas penentuan strategi dan implementasinya dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi kinerja dapat menguraikan kelemahan atau kekurangan yang masih ada di perusahaan untuk perbaikan lebih lanjut di masa mendatang.¹²

Banyak perusahaan yang telah mempunyai sistem pengukuran kinerja yang menyertakan berbagai ukuran finansial dan non finansial. Walaupun hampir semua perusahaan benar-benar memiliki bermacam-macam ukuran finansial maupun non finansial, banyak diantaranya menggunakan ukuran non finansial hanya untuk beberapa perbaikan lokal, pada operasi lini depan dan yang langsung berhadapan dengan pelanggan.¹³ Kemudian Kinerja dapat dikatakan sebagai pencapaian hasil (*degree of accomplishment*)¹⁴. Semakin tinggi kinerja, semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan organisasi. Jadi suatu organisasi dikatakan memiliki kinerja yang optimal, jika menghasilkan sesuatu yang menguntungkan bagi para *stakeholders*.¹⁵

Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan harus mampu menganalisis resiko yang mungkin terjadi. Salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen resiko. Risiko adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, terdapat beberapa perencanaan dalam manajemen risiko untuk mencapai pengendalian yang baik dalam mengurangi dan meminimalkan peluang risiko yang muncul¹⁶. Perusahaan yang berhasil dalam bisnisnya saat ini didukung oleh sistem manajemen risiko yang kuat. Tentunya setiap perusahaan harus menilai risiko yang muncul. Perusahaan harus mempertimbangkan

¹²Subroto, B. 2015. *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Balanced Score card dan Data Envelopment Analysis Hanung*. Analisis Review Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 683–694.

¹³Jansen Tadjang, ” *Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi Bank Umum Yang Beroperasi Di Wilayah Kabupaten Ngawi*”. *Op.cit*, h.84

¹⁴Rue & Byars. 1981. *Human Resources Management*, 7th Ed. John Willey & Sons. Inc.

¹⁵Rini Lestari. *Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi (Studi pada Dana Pensiun Pemberi Kerja di Wilayah Jabar-Banten)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol 13 No . 2 / September 2013 .h.145

¹⁶Nugraha, Y. D., & Novianty, D. (2022). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan di Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung*. Industrial Research Workshop and National Seminar, 1408-1411.

risiko ini untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Karena tidak semua perusahaan dapat menghindari persaingan. Selain itu, kemungkinan kerugian bisnis harus dipertimbangkan. Sementara perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang dihasilkan, juga tidak dapat diprediksi jika menghadapi situasi yang merugikan. Oleh karena itu, manajemen risiko sangat penting dalam suatu perusahaan.

Manajemen risiko merupakan proses atau aktivitas manajemen yang bersifat proaktif yang terarah dengan tujuan untuk mengkoordinasikan segala kemungkinan adanya kegagalan baik dari salah satu maupun sebagian dari instrumen.¹⁷ Manajemen risiko merupakan proses antisipasi terhadap risiko agar kerugian tidak terjadi kepada organisasi.¹⁸ Sedangkan menurut makna lain mengartikan manajemen risiko sebagai proses di mana organisasi mengarahkan secara metodologis risiko dari aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang dapat bertahan dalam semua portofolio aktivitas organisasi.¹⁹ Jadi dapat dipahami bahwa manajemen resiko adalah suatu proses yang sistematis yang terukur dalam mengidentifikasi, melakukan pengukuran, memetakan serta melakukan perkembangan alternatif dalam penangan risiko dan melakukan monitoring atau pengendalian perlakuan risiko.

Hasil studi yang menunjukkan hubungan baik antara manajemen risiko dan kinerja perusahaan terdapat pada penelitian Andersen pada tahun 2008 menunjukkan hubungan antara keefektivan manajemen risiko dan kinerja perusahaan.²⁰ Hal senada juga diungkapkan oleh penelitian Jafari, Chadegani, dan Biglari tahun

¹⁷ Tampubolon, Dr. Manahan P., 2004. *Manajemen Operasional (Operation Management)*, Ghalia Indonesia: Jakarta.

¹⁸ Firmansyah, H. (2010). Implementasi Framework Manajemen Risiko terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Perbankan. Seminar dan Call for Paper Munas Aptikom. Bandung: STMIK Teknik Informatika.

¹⁹ Collier, P. M., Agyei, S., & Ampomah. (2006). *CIMA's Official Learning System: Management Accounting - Risk and Control Strategy* (1 ed.). Oxford: Elsevier Ltd.

²⁰ Andersen, T.J. 2008. The performance relationship of effective risk management: exploring the firm-specific investment rationale. *Long Range Planning*, Vol. 41 No. 2, pp. 155-76.

2011²¹ bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Kemudian penelitian oleh Nachailit, Ngamtampong, dan Paralit tahun 2011²² mengemukakan bahwa keunggulan bersaing perusahaan dinyatakan sebagai mediator dalam efektivitas manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian penelitian oleh Stewart tahun 2010²³ menunjukkan bahwa adanya hubungan dan pengaruh yang positif antara Manajemen Risiko dan Kinerja. Kemudian hasil penelitian yang berbeda menunjukkan pada hasil penelitian Attar & Islahuddin tahun 2014²⁴ ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan, secara parsial hanya penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Fintech merupakan teknologi yang memanfaatkan jaringan internet yang memberikan peluang baru untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan transparansi, mengurangi biaya, menghilangkan perantara, dan membuat informasi keuangan.²⁵ Adapun tujuannya adalah guna memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses produk-produk keuangan serta melakukan penyederhanaan terhadap proses transaksi.²⁶ Ada tiga tipe

²¹Jafari, M. A. A. Chadegani & V. Biglari. 2011. "Effective Risk Management and Company's Performance: Investment in Innovations and Intellectual Capital Using Behavioral and Practical Approach". dalam *Interneta*.

²²Nachailit, Ingorn, Nantana Ngamtampong, & Piradee Paralit. 2011. "Effects of accounting information reporting on risk management capability of Thai export manufacturing firms". dalam *Journal of International Business and Economics*. Publisher: International academy of Business and Economics Audience: Academic, Vol. 11 Iss 2 pp 56-74

²³Stewart, F. 2010. *Pension Funds' Risk-Management Framework: Regulation and Supervisory Oversight*. OECD Working Papers on Insurance and Private Pensions, No. 40, OECD publishing, © OECD.

²⁴Attar, Dini, Islahuddin, & M. Shabri. 2014. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". dalam *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam*, Vol. 3 Iss 1 pp. 10-20.

²⁵Zavolokina, L., Dolata, M. and Schwabe, G. (2016a), "FinTech—What's in a name?," *Proceedings in International Conference on Information Systems*, Dublin, pp. 1-19.

²⁶ Wisnu Panggah, 2021. *Financial Techologi*. UMSIDA Press: Jawa Timur. h.1.

layanan financial teknologi (*Fintech*) yaitu *Peer to Peer (P2P) Lending*, Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-party payment systems*)²⁷, *Crowdfunding*²⁸.

Salah satu layanan *Financial Technology (Fintech)* yaitu layanan *peer to peer lending (P2P)*. *Peer to peer lending (P2P)* merupakan pasar keuangan baru yang telah ada muncul sejak beberapa tahun terakhir²⁹ yang tumbuh didorong oleh krisis keuangan global yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan terhadap bank dan pinjaman konsumen yang kurang menarik yang disebabkan oleh pengawasan peraturan yang lebih ketat dan semakin banyak kebutuhan modal.³⁰ *Peer to peer Lending* juga dimaknai sebagai ‘*financial exchange*’ yang terjadi langsung antara individu tanpa menggunakan lembaga intermediasi keuangan tradisional.³¹ Penyelenggara *Peer to peer Lending* menawarkan pinjaman dengan berbagai variasi saldo pokok, suku bunga, dan periode pembayaran.³²

Penyelenggaraan *Financial Technology (Fintech)* tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 yang disebut *PBI Fintech* pada ketentuan Pasal 1 angka 1. Pengertian Teknologi

²⁷Third Party Payment yakni, suatu metode pembayaran online yang melibatkan tiga pihak, yakni pihak pembeli, pihak penjual, dan pihak netral. Contoh-contoh sistem pembayaran melalui pihak ketiga yaitu cross-border e-commerce, online-to-offline (O2O), sistem pembayaran mobile, dan platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank. (diakses tgl 28 mei 2023)

²⁸Crowdfunding merupakan tipe teknologi finansial dimana sebuah konsep atau produk seperti desain, program, konten, dan karya kreatif dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung konsep atau produk tersebut dapat memberikan dukungan secara finansial. Crowdfunding dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan dan memprediksi permintaan pasar. (diakses tgl 28 mei 2023)

²⁹Ahmad Syamil et al., “Understanding peer-to-peer lending mechanism in indonesia: A study of drivers and motivation”, *ICIC Express Letters, Part B: Applications*, Vol. 11 No. 3 (2020), <https://doi.org/10.24507/icicelb.11.03.267>.

³⁰C. Busch and V. Mak, “Peer-to-peer lending in the European Union”, *Journal of European Consumer and Market Law*, Vol. 05 No. 04 (2016), h. 181.

³¹Eugenia Omarini, “A Peer-to-Peer Lending: Business Model Analysis and the Platform Dilemma”, *International Journal of Finance, Economics, and Trade (IJFET)*, 2018, hal. 31, tersedia pada <https://www.semanticscholar.org/paper/Peer-to-peer-lending%3A-business-model-analysis-and-Omarini/e20dcad9663332f271397ec0471caf329130514c> (2018).

³²Andrew Verstein, “The Misregulation of Person-to-Person Lending”, *University of California, Davis*, Vol. 45 (2011), hal. 463.

Finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Proses *Fintech* berkisar dari menciptakan *software* untuk memproses kegiatan yang biasa dilakukan lembaga keuangan untuk meningkatkan pengalaman konsumen dan mempersingkat proses pembayaran menjadi lebih efisien, atau memungkinkan konsumen memenuhi kebutuhan finansial mereka (menabung, melakukan investasi, melakukan pembayaran).³³

Salah satu *Fintech Syariah*³⁴ yaitu PT.Dana Syariah Indonesia dengan Surat Tanda Berizin/Terdaftar S-384/NB.213/2018, dan sistem operasi menggunakan Android. Alamat kantor District 8, Prosperity Tower Lantai 12 Unit J, JL. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190.³⁵ Dana Syariah Indonesia merupakan perusahaan *Peer to Peer Financing* yang menawarkan pembiayaan dan pendanaan syariah secara online bagi pemilik usaha maupun perseorangan di bidang Properti (pendanan Rumah) dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat dan bagi hasil, juga terhindar dari unsur Maisir, Gharar, dan Riba. Kehadiran Dana Syariah Indonesia dapat menjadi salah satu inovasi dalam keuangan dan bisa menjadi salah satu alternatif bagi umat muslim agar dapat mengalokasikan dananya melalui pendanaan yang sesuai dengan syariah dan hukum Islam.

³³ Ian Pollari F Fin. 2016. "The Rise of Fintech Opportunities and Challenges". Jassa The Finsia Journal of Applied Finance, ISSUE 3 2016. Australia: Klynveld Peat Marwick Goerdeler

³⁴ *Fintech syariah* yang berizin ojk yaitu PT Ammana Fintek Syariah, PT Alami Fintek Sharia, PT Dana Syariah Indonesia, PT Duha Madani Syariah, PT Qazwa Mitra Hasanah, PT Piranti Alphabet Perkasa, PT Ethis Fintek Indonesia. diakses di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/> tanggal 10 juni 2023.

³⁵ <http://danasyariah.id> diakses pada 23 januari 2022.

Tabel 1.1

**Jumlah Pendana (Lender) dan Penerima Dana (Borrower)
Perusahaan Fintech PT.Dana Syariah Indonesia**

Tahun 2022	Jumlah	Tahun 2023	Jumlah
Total pendana dana syariah	80.743 Orang	Total pendana dana syariah	95.588 orang
Jumlah penerima Dana (institut & individu)	3.292 Orang	Jumlah penerima (institut & individu)	5.582 Orang
penerima aktif (institut & individu)	1020 Orang	Jumlah penerima aktif (institut & individu)	1160 Orang

Sumber : Website PT.Dana Syariah Indonesia (<http://danasyariah.id>)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan Total pendana (*Lender*) di PT.Dana Syariah Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 80.743 orang mengalami peningkatan ditahun 2023 sebanyak 95.588 yang artinya mengalami peningkatan berjumlah 14.845 orang. Kemudian Jumlah penerima Dana (*Borrower*) dan penerima aktif tahun 2022 masing-masing sebanyak 3.292 orang dan 1.020 orang ditahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak masing-masing 5.582 Orang dan 1.160 Orang yang artinya jumlah *Borrower* meningkat sebanyak 2.290 orang dan penerima aktif meningkat sebanyak 140 orang. Berdasarkan paparan diatas menunjukkan hal yang positif dilihat dari meningkatnya jumlah *Borrower* maupun *Lender* setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perusahaan semakin baik dan berkembang.

Tabel 1.2

**Total pendanaan dan Tingkat Keberhasilan Perusahaan Fintech
PT.Dana Syariah Indonesia**

Tahun 2022	Jumlah	Tahun 2023	Jumlah
Total pendanaan (sejak berdiri tahun 2016)	Rp.1,89 Triliun	Total pendanaan (sejak berdiri)	Rp.2,29 Triliun
Total pendanaan (Tahun berjalan tahun 2022)	Rp.837,21 Miliar	Total pendanaan (Tahun berjalan)	Rp.1,24 Triliun
Tingkat keberhasilan	99,985 %	Tingkat keberhasilan	99,985 %

Sumber : Website PT.Dana Syariah Indonesia (<http://danasyariah.id>)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan Total pendanaan (sejak berdiri pada tahun 2016) dan Total pendanaan (Tahun berjalan) tahun 2022 masing-masing sebanyak Rp.1,89 Triliun dan Rp.837,21 Miliar mengalami kenaikan di tahun 2023 sebanyak Rp.2,29 Triliun dan Rp.1,24 Triliun yang artinya jumlah Total pendanaan (sejak berdiri tahun 2016) meningkat sebanyak 0,4 Triliun dan Total pendanaan (Tahun berjalan) meningkat sebanyak 402,70 Miliar. Kemudian Tingkat Keberhasilan (pengembalian Kembali) sebesar 99,985 % ditahun 2022 dan masih bertahan sampai 2023 yang artinya wanprestasi tingkat pengembalian ($100\% - 99,985\% = 0,015\%$) menunjukkan tingkat kembalikan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan perusahaan semakin baik dan berkembang.

Berdasarkan kondisi dan fenomena inilah yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pengaruh penerapan manajemen resiko terhadap kinerja perusahaan khususnya pada lembaga keuangan yang sudah menerapkan sistem *fintech* syariah dalam pengoperasiannya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Manajemen Resiko Terhadap

Kinerja Perusahaan *Fintech* Syariah pada PT Dana Syariah Indonesia”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

- a. Permasalahan yang terjadi pada lembaga keuangan baik perbankan maupun Non perbankan di Indonesia terkait penerapan manajemen risiko yaitu tidak konsistennya penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang tidak konsisten tersebut mengakibatkan ketidaksiapan dalam menghadapi krisis finansial hal ini juga berkaitan dengan kinerja karyawan apabila manajemen resiko tidak dapat diterapkan dengan baik dan akan berdampak pada nilai perusahaan.
- b. Dalam perusahaan apabila manajemen resiko tidak diterapkan dengan baik dan tidak sesuai dengan prinsip syariat islam,maka praktik yang akan terjadi adanya unsur maysir,gharar,riba.Penerapan manajemen resiko diperlukan untuk mencegah terjadinya praktik tersebut sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan sesuai peraturan yang ditetapkan.

2. Sub Fokus Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini peneliti berfokus pada apakah manajemen resiko berpengaruh terhadap kinerja perusahaan fintech syariah dan Bagaimana perspektif ekonomi islam memandang pengaruh manajemen resiko terhadap kinerja perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen resiko berpengaruh terhadap kinerja perusahaan fintech syariah ?
2. Bagaimana pengaruh manajemen resiko terhadap kinerja perusahaan dalam perspektif ekonomi Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan Fintech Syariah PT. Dana Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan Fintech Syariah dilihat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan referensi terhadap ilmu ekonomi syariah juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan muamalah tentang penerapan manajemen risiko terhadap kinerja pada PT Dana Syariah Indonesia.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi peneliti dan akademisi

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis terkait lembaga pembiayaan syariah, selain itu diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi lembaga keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan karyawan terkait tata kelola dan manfaat secara ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tambahan informasi bagi PT Dana Syariah Indonesia dalam pengendalian internal serta manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Teori Perusahaan

A. Definisi dan Teori Perusahaan

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan produksi yang mengolah sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan bertugas mengolah sumber-sumber ekonomi atau sering disebut juga faktor-faktor produksi. Sumber-sumber ekonomi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam : manusia (men), uang (money), material (materials), metode (methods).³⁶ Teori Perusahaan mengakui maksimisasi laba sebagai sasaran utama perusahaan. Pertama maksimisasi laba jangka pendek. Untuk jangka panjang, maksimisasi nilai yang diharapkan (expected value value).

Dalam versi yang paling tradisional, tujuan suatu perusahaan adalah maksimalisasi laba dimana manajer/pemilik dari suatu perusahaan dianggap selalu berupaya untuk memaksimalkan laba jangka pendek perusahaannya. Kemudian, jika penekanan tujuan terhadap laba tersebut mulai bergeser atau diperluas sehingga mencakup dimensi ketidakpastian (uncertainly) dan waktu, maka tujuan utama perusahaan berubah menjadi maksimisasi kekayaan, dan bukan lagi sekedar maksimisasi laba jangka pendek. Sekarang ini tujuan maksimalisasi kekayaan atau maksimisasi nilai tersebut dianggap sebagai tujuan utama dari suatu unit usaha.

Dalam teori perusahaan modern, tujuan perusahaan akan dipandang sebagai outcome dari proses penawaran pelaku organisasi, determinan dari sekumpulan pembuatan keputusan dan aktivitas pemecahan masalah serta peranannya dalam sistem internal kontrol. Perusahaan dipandang sebagai suatu pencarian keseimbangan, sistem pengambilan

³⁶Murti Sumarni dan John Soeprihanto, Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan), Yogyakarta: Liberty, 1995, h.5

keputusan, komposisi tujuan mungkin sangat bervariasi, tetapi proses penyesuaian merujuk pada beberapa aturan sederhana. Perusahaan beroperasi pada kapasitas yang terbatas. Untuk itu sistem organisasional hanya memiliki informasi masa lalu yang terbatas, sehingga memiliki kapasitas yang terbatas untuk memproses informasi.³⁷

B. Unsur-unsur Perusahaan

Unsur-unsur Perusahaan ada 5, yaitu :³⁸

1) Organisasi

Organisasi berasal dari kata organ (sebuah kata dalam bahasa Yunani) yang berarti alat. Adanya satu alat produksi saja belum menimbulkan organisasi. Setelah diatur dan dikombinasikan dengan sumber-sumber ekonomi lainnya seperti manusia, bahan-bahan dan sebagainya. Organisasi sebagai suatu bentuk dan hubungan yang mempunyai sifat dinamis, dalam arti dapat menyesuaikan diri kepada perubahan, pada hakekatnya merupakan suatu bentuk yang dengan sadar diciptakan manusia untuk mencapai tujuan yang sudah diperhitungkan.

2) Produksi

Dalam organisasi tersebut di atas memungkinkan dilakukannya aktivitas produksi, yaitu semua usaha yang ditujukan untuk menciptakan atau menaikkan faedah (utility).⁵ Dominick Salvatore, *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*.

3) Sumber Ekonomi

Dalam unsur yang ketiga ini terkandung pengertian adanya kegiatan atau aktivitas untuk menjalankan fungsi-fungsi (menggunakan dan mengkoordinir) dan sumber-sumber ekonomi. Fungsi-fungsi yang dilakukan oleh

³⁷ Ida Rosnidah, "Aspek Perilaku Dalam Akuntansi : Teori Perusahaan Dan Perilaku Manajerial," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2009): 1-78.

³⁸ Basu Swastha DH dan Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern* edisi ketiga, (Liberty, Yogyakarta, 1993), 12-17.

perusahaan antara lain : pembelanjaan, pemasaran kepegawaian (personalia) dan sebagainya.

4) **Kebutuhan**

Sebuah perusahaan tidak akan dapat memenuhi semua kebutuhan manusia, melainkan hanya sebagian saja. Sedang sebagian yang lain dipenuhi oleh perusahaan yang lain pula.

5) **Cara Yang Menguntungkan**

Agar tujuan perusahaan dapat tercapai, maka semua aktivitas yang dilakukan haruslah menggunakan cara-cara yang menguntungkan, artinya cara-cara yang ditempuh tersebut harus memperhatikan prinsip- prinsip efisiensi.

C. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan /Corporate Social Responsibility (CSR)

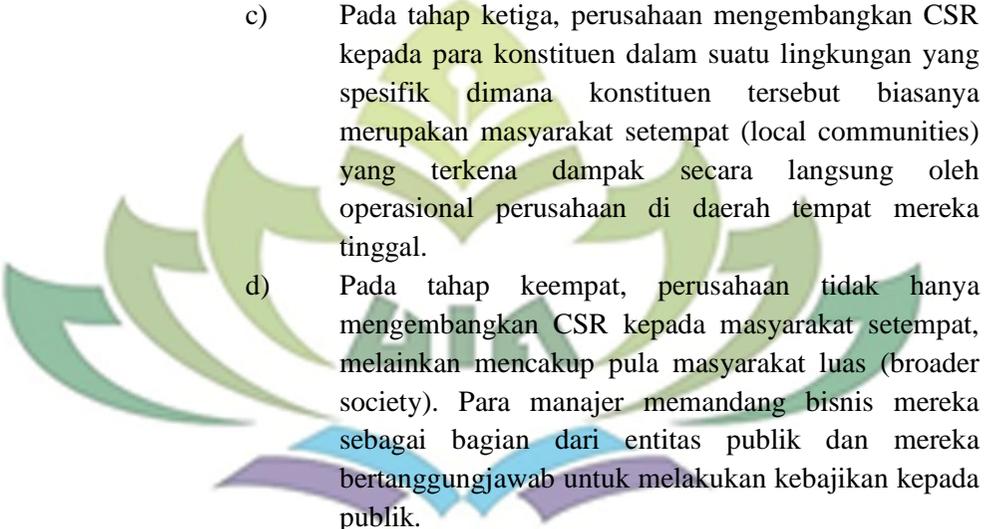
Menurut pandangan Milton Friedman bahwa tanggungjawab sosial perusahaan adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan owner, biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan. Dengan demikian, tujuan utama dari suatu perusahaan korporasi adalah memaksimalkan laba atau nilai pemegang saham (shareholders value).³⁹

Tahap-tahap adopsi CSR sebagai berikut:⁴⁰

- a) Pada tahap awal, CSR lebih tertuju kepada pemilik perusahaan (pemegang saham/ owners) dan manajer. Pada tahap ini pemimpin perusahaan akan mengedepankan kepentingan para pemegang saham melalui berbagai upaya untuk menggunakan sumber daya perusahaan seefisien mungkin dan melakukan maksimalkan laba.

³⁹ Ismail Solihin, 2008, Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability, Salemba Empat, Jakarta, h. 6

⁴⁰Naning Fatmawatie. (2017). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Penerbit: STAIN Kediri Press.h.11-12

- 
- b) Pada tahap kedua, perusahaan mulai mengembangkan CSRnya kepada para pekerja (employees). Pada tahap ini, manajer perusahaan tidak hanya memperhatikan maksimalisasi laba, tetapi mereka mulai memberi perhatian yang besar kepada sumber daya manusia. Hal ini dilakukan karena mereka berkeinginan untuk dapat merekrut, memelihara dan memotivasi para karyawan yang baik. Para manajer pada tahap ini melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi kerja karyawan, mengembangkan hak-hak karyawan, meningkatkan keamanan kerja, memberikan kompensasi yang layak dan lain-lain.
 - c) Pada tahap ketiga, perusahaan mengembangkan CSR kepada para konstituen dalam suatu lingkungan yang spesifik dimana konstituen tersebut biasanya merupakan masyarakat setempat (local communities) yang terkena dampak secara langsung oleh operasional perusahaan di daerah tempat mereka tinggal.
 - d) Pada tahap keempat, perusahaan tidak hanya mengembangkan CSR kepada masyarakat setempat, melainkan mencakup pula masyarakat luas (broader society). Para manajer memandang bisnis mereka sebagai bagian dari entitas publik dan mereka bertanggungjawab untuk melakukan kebajikan kepada publik.

D. Bentuk-Bentuk Perusahaan

Ada 2 jenis bentuk perusahaan yaitu berbadan hukum dan bukan berbadan hukum. Adapun badan usaha berbadan hukum adalah sebagai berikut.

1) Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan Terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi

persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.⁴¹

2) Koperasi

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, dan memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.⁴²

Adapun badan usaha bukan berbadan hukum adalah sebagai berikut.

1). Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang atau perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang kepemilikannya hanya oleh satu orang saja.⁴³ Biasanya, perusahaan dagang ini dikenal dengan sebutan unit dagang atau UD.

2). Persekutuan Perdata

Persekutuan perdata adalah suatu persetujuan antara dua orang atau lebih, yang berjanji untuk memasukkan sesuatu ke dalam perseroan itu dengan maksud supaya keuntungan yang diperoleh dari perseroan itu dibagi di antara mereka (Pasal 1618 KUHD). Persekutuan perdata didirikan oleh orang-orang dengan profesi yang sama, misalnya persekutuan akuntan yang didirikan oleh tiga orang akuntan.

3) Persekutuan dengan Firma (Fa)

Persekutuan dengan firma adalah persekutuan perdata yang didirikan untuk menjalankan perusahaan dengan nama bersama. 10 Penentuan nama firma diambil dari nama

⁴¹ Pasal 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

⁴² Pasal 1 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

⁴³ Abdulkadir Muhammad, Hukum Perusahaan Indonesia (Lampung: Citra Aditya Bakti, 2010), h.84.

bersama para sekutu, bisa salah satu atau gabungan nama para sekutunya.⁴⁴

4) Persekutuan Komanditer (CV)

Persekutuan komanditer adalah perseroan yang terbentuk dengan cara meminjamkan uang, yang didirikan antara beberapa orang persero yang bertanggung jawab secara tanggung renteng untuk keseluruhannya, dan satu orang atau lebih sebagai pemberi pinjaman uang.⁴⁵

E. Perusahaan dalam Islam

Seorang pengusaha menurut Islam secara umum harus berkiblat kepada tuntutan syara' yang bersumber pokok pada Al-Qur'an dan Hadits. Bila kita gali dari kedua sumber ini paling tidak seorang pengendali perusahaan akan memperhatikan prinsip persamaan dan toleran (tasamuh), keadilan ('adalah), dan saling menolong (ta'awun) yang saling menguntungkan.

Muhammad Nejatullah Siddiqi, dalam bukunya, *The Economic Enterprise in Islam*, memformulasikan tujuan perusahaan sebagai tujuan aktivitas ekonomi. Di mana tujuan yang sempurna menurut Islam dapat diringkas sebagai berikut: (1) memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana; (2) memenuhi kebutuhan keluarga; (3) memenuhi kebutuhan jangka panjang; (4) menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan; dan (5) memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah swt.⁴⁶

Nampaknya tujuan aktivitas ekonomi yang dikemukakan Siddiqi di atas mengintensitaskan kepada aspek kerohanian (spiritualitas) dan menjadikan materi sebagai instrumen kehidupan, bukan tujuan akhir

⁴⁴ Pasal 16 Kitab Undang-undang Hukum Dagang.

⁴⁵ Pasal 19 Kitab Undang-undang Hukum Dagang.

⁴⁶ Siddiqi, Muhammad Nejatullah. 1991. *Kegiatan Ekonomi Islam*, alih bahasa: Anas Sidik. Jakarta: Bumi Aksara.

Tujuan aktivitas ekonomi pertama-tama diarahkan untuk memenuhi kebutuhan diri tanpa berlebihan sebelum untuk memenuhi tuntutan (kewajiban) atas keluarga, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Baru setelah itu mengekspansi untuk kepentingan eksternal yakni kepentingan sosial dan perjuangan menurut jalan Allah swt. Dalam hal ini dimaksudkan agar setiap pengusaha selaku pelaku bisnis harus menyadari bahwa keuntungan perusahaan yang diperoleh pada hakikatnya merupakan amanah dan milik Allah swt. Sebagai amanah, diharapkan agar harta (māl) itu mempunyai fungsi sosial sehingga wajib disampaikan kepada sasaran yang berhak (mustahiq) sesuai dengan petunjuk syariat. Dengan demikian, kekayaan itu tidak terakumulasi hanya untuk kepentingan domestik (internal) pemilik harta semata. Tetapi perlu ada keseimbangan (balance-tawazun) dengan kepentingan sosial (eksternal) sehingga kesenjangan tidak akan terjadi.

Modus penyaluran atau pemerataan kekayaan itu yang bersifat produktif antara lain dengan mempekerjakan para karyawan, investasi sesuai petunjuk syariah, atau melakukan usaha sesuai dengan lembaga-lembaga perekonomian sebagaimana diuraikan di atas. Sedangkan yang bersifat sosial atau konsumtif, antara lain bisa berbentuk zakat, hibah, wasiat, infak, dan sedekah.

2. Manajemen Resiko

A. Teori Manajemen

Frederick W. Taylor melakukan suatu percobaan dalam perusahaan yang dipimpinya yaitu disebut time and motion study dengan teorinya ban berjalan. Dari sini lahirlah konsep teori efisiensi dan efektivitas. Kemudian Taylor menulis buku berjudul *The Principle of Scientific Management*⁴⁷ yang merupakan awal dari lahirnya ilmu manajemen seperti yang

⁴⁷Taylor, F.W., 1911, *Principles of Scientific Management*, Harper and Brothers, New York, USA.

kita ketahui sampai saat ini. Ilmu manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan mempunyai beberapa ciri-ciri khusus yaitu adanya kelompok manusia (kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih), adanya kerjasama dari kelompok tersebut, adanya kegiatan proses/usaha, adanya tujuan.

Taylor mengemukakan prinsip Scientific Management, adapun prinsip-prinsip dasar menurut Taylor adalah adanya ilmu pengetahuan yang menggantikan cara kerja yang asal-asalan, adanya hubungan waktu dan gerak kelompok, adanya kerja sama sesama pekerja, bekerja untuk hasil yang maksimal, dan mengembangkan seluruh karyawan hingga taraf yang setinggi-tingginya, untuk tingkat kesejahteraan maksimum para karyawan itu sendiri dan perusahaan.

B. Definisi Manajemen Risiko

Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi yang tersedia⁴⁸. Manajemen adalah menginginkan tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien. Dua hal ini semakin *urgent* untuk diperhatikan, karena prestasi manajer suatu perusahaan diukur melalui efektivitas dan efisiensi capaian tujuan organisasi, jadi tidak hanya sekedar mencapai tujuan organisasi. Istilah efektivitas dan efisiensi dipopulerkan oleh Peter Drucker, dimana efisiensi diartikan mengerjakan sesuatu dengan benar (*doing things right*) sedangkan efektif diartikan mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).

James A.F Stoner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan memakai semua sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah dibuat. Manajemen dapat dijelaskan juga sebagai suatu ilmu pengetahuan atau seni. Seni merupakan suatu pengetahuan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dengan

⁴⁸ Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Risiko Edisi Kedua*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) h.17

kata lain, seni merupakan kecakapan yang diperoleh berdasarkan pengalaman, pengamatan serta pembelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.⁴⁹

Fungsi manajemen terdiri dari 4 tahap , yaitu 1) tahap perencanaan yang terdiri dari tujuan perusahaan atau organisasi. 2) Pengorganisasian yaitu tahap mengkoordinasikan sumber daya tugas serta otoritas antar anggota supaya tujuan yang hendak daicapai dapat terwujud.3) pengarahan (*leading*) yaitu tahap yang terdiri dari kegiatan memberikan arahan (*directing*), ektivitas mempengaruhi orang lain (*influencing*) serta memotivasi seseorang untuk bekerja (*motivating*). 4) pengendalian yang meliputi kontrol yang bertujuan agar organisasi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Risiko merupakan bahaya, konsekuensi atau akibat yang bisa saja terjadi akibat suatu aktivitas atau kegiatan yang sedang berlangsung atau yang akan berlangsung. Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakpastian, apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka dapt menimbulkan kerugian. Airmic mendefinisikan risiko sebagai efek dari suatu ketidakpastiaan sasaran, dimana efek yang muncul karena ketidakpastiaan ini dapat bersifat negatif maupun positif. Sehingga dengan kata lain risiko adalah bagian dari situasi yang memungkinkan atau keadaan yang bisa mengancam tujuan serta sararan yang ingin dicapai individu atau perusahaan.

Manajemen risiko dapat diartikan sebagai suatu tindakan pengelolaan risiko dengan tujuan agar meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi masalah organisasi secara lebih komperehensif.⁵⁰ Definisi lain manajemen risiko adalah proses terstruktur dan juga sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, mengembangkan serta

⁴⁹ Usman, R. 2012. Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika, h. 41.

⁵⁰ Hanafi, Mamduh M. *Op.cit* ,h.18

memetakan alternatif penanganan risiko serta memonitor dan mengendalikan perlakuan risiko.

C. Jenis-jenis Risiko

Berdasarkan PBI Nomor 13/23/PBI/2011⁵¹ tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terdapat sepuluh jenis risiko yang dihadapi bank Islam, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Dalam penelitian ini yang digunakan 4 (empat) risiko yaitu risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum dan risiko kredit :

1. Risiko Likuiditas

a. Definisi Risiko likuiditas

Risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar.⁵² Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari.

Ada dua aspek dasar dari risiko likuiditas: transformasi jatuh tempo (jatuh tempo kewajiban dan aset bank) dan likuiditas yang melekat pada aset suatu bank (sejauh mana suatu aset dapat dijual tanpa menimbulkan kehilangan nilai di bawah kondisi pasar secara signifikan).⁵³ Bahkan, kedua unsur likuiditas suatu bank sangat terkait. Bank tidak perlu khawatir tentang transformasi jatuh tempo jika mereka memiliki aset yang dapat dijual tanpa menanggung kerugian. Sedangkan,

⁵¹ POJK Manajemen resiko

⁵² Muranaga, J., & Ohsawa, M. (2002). Measurement of liquidity risk in the context of market risk calculation. Working

⁵³ Goodhart, C. (2008). Liquidity Risk Management. Financial Stability Review, 11(6).

bank memiliki aset yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih pendek mungkin tidak perlu untuk menjaga aset likuid.

Terlepas dari *maturity mismatch* di atas, risiko likuiditas muncul karena kondisi resesi ekonomi, menyebabkan kurangnya sumber daya. Hal ini meningkatkan permintaan deposit dalam menciptakan risiko likuiditas. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan bank tertentu atau bahkan seluruh sistem perbankan karena efek penularan⁵⁴. Likuiditas yang tinggi meningkatkan pengaruh dan tingginya pengaruh bank dapat berubah dari penyedia menjadi konsumen likuiditas.⁵⁵

b. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Pengelolaan likuiditas yang kurang baik dapat menimbulkan dua risiko. Risiko yang pertama adalah kelebihan dana karena dana yang tersedia lebih besar daripada kebutuhannya sehingga berakibat pada pemanfaatan dana dan perolehan pendapatan. Risiko yang kedua risiko kekurangan dana karena dana yang tersedia lebih kecil. Dalam pengelolaan dana untuk kebutuhan likuiditas, bank harusnya mempunyai sifat konservatif guna memiliki dana yang memadai sehingga mampu untuk membayar semua kebutuhan pendanaan, baik untuk para pemilik rekening giro, tabungan, deposito, maupun pembiayaan. Bank juga harus menjaga jangan sampai kondisi likuiditas melebihi kebutuhan sehingga menimbulkan (*idle funds*).⁵⁶

Salah satu ukuran untuk mengurangi tekanan likuiditas adalah transformasi aset tidak likuid menjadi

⁵⁴Diamond, D., & Rajan, R. (2001). Liquidity risk, liquidity creation, and financial fragility: a theory of banking. *The Journal of Political Economy*, Vol. 109(2), 287-327.

⁵⁵Clementi, D. (2001). Financial markets: implications for financial stability. Banca D'Italia Conference on International Banking and Financial Systems Evolution and Stability (pp. 13-19). MCB University Press, Bradford

⁵⁶Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Risiko 1, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.51

tunai. Pada saat tekanan dana besar, teknik sekuritisasi biasanya digunakan oleh sistem perbankan untuk likuidasi aset seperti kredit pemilikan rumah.⁵⁷ Sebuah bank harus menanggapi kekurangan pendanaan dengan bertindak pada sisi aktiva dalam neraca jika menghadapi pembatasan pada peningkatan likuiditas. Ini akan dipaksa untuk menekan kemajuan pinjaman kepada nasabahnya untuk mengurangi kebutuhan pendanaan. Meskipun fitur-fiturnya untuk mendukung pendanaan dan peningkatan likuiditas, Ali⁵⁸ telah meriwayatkan dua kelemahan utama dari kebijakan di atas. Pertama, strategi ini perlu waktu sedikit lebih lama untuk siap. Banyak keputusan kredit telah diambil di muka dan sulit untuk dikembalikan langsung, sehingga tidak menghasilkan likuiditas yang cepat. Kedua, pinjaman yang dikurangi mempengaruhi sebagian besar perekonomian. Dalam ketersediaan non dana untuk perusahaan dan rumah tangga, menjadi sulit untuk mendukung investasi jangka panjang dan konsumsi dalam perekonomian.

2. Risiko Operasional

a. Definisi Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan kekurangan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumberdaya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.⁵⁹

Risiko operasional merupakan risiko yang dihadapi oleh bank syariah sebagai akibat dari adanya

⁵⁷Jenkinson, N. (2008). Strengthening regimes for controlling liquidity risk. Euro Money Conference on Liquidity and Funding Risk Management (p. 9). London: Bank of England.

⁵⁸Ali, S. (2004). Islamic modes of finance and associated liquidity risks. Conference on Monetary Sector in Iran: Structure (p. 20). Tehran: Performance and Challenging Issues.

⁵⁹Fajarianto, Manajemen Kesehatan Berbasis Risiko, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h.59

kegagalan sistem operasi internal, fraud, maupun adanya berbagai kondisi eksternal yang membawa dampak negatif bagi bank syariah. Selain itu, risiko oprasional yang dihadapi oleh bank syariah juga dapat timbul sebagai akibat dari ketidak patuhan bank syraiah terhadap prinsip dan hukum bank syariah dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya.⁶⁰

b. Sumber Risiko Operasional

Risiko operasional melekat pada operasional bisnis melalui berbagai proses internal dan akibat dari sumber eksternal. Bahkan untuk risiko lain seperti risiko pembiayaan dan risiko pasar, sering awalnya diakibatkan oleh kegagalan pengendalian risiko operasional.

Peristiwa yang tergolong risiko operasioal adalah :

- a) *Fraud*⁶¹ internal, misalnya seperti laporan yang sengaja dibuat tidak benar atau kecurangan yang dilakukan oleh pegawai yang merugikan bank.
- b) *Fraud* eksternal, misalnya seperti perampokan, pemalsuan cek, pembajakan data bank oleh pelaku dari luar, atau gangguan sistem komputer bank oleh hacker dari luar.
- c) Praktik kerja dan keselamatan kerja (*employment practices and workplacesafety*), misalnya seperti pelanggaran ketentuan kesehatan dan keamanan kerja, adanya aktivitas serikat pekerja, pelanggan yang mendapat kecelakaan pada fasilitas kerja bank, atau berbagai tuntutan akibat pelaksanaan operasional bank yang kurang sempurna.

⁶⁰Dewi Hanggraeni, Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah (Bogor : IPB Press, 2019),h. 137.

⁶¹Fraud menurut the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud adalah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti manipulasi atau memberikan laporan yang keliru terhadap pihak lain. Diakses <https://www.bfi.co.id/> tanggal 10 juni 2023.

- d) Masalah terkait dengan produk bank, nasabah, dan praktik bisnis bank (*clients, products, and business practices*). Misalnya sebagai contoh, bank melanggar aturan kerahasiaan nasabah, aktivitas trading yang menggunakan akun bank secara tidak sah, tindakan pencucian uang, menjual produk bank yang belum menjadi produk resmi yang sudah disetujui, dan sebagainya.
- e) Kerusakan aktiva milik bank (*damage or theft to physical assets*), yaitu kerusakan property milik bank misalnya akibat bencana alam atau terorisme).
- f) Gangguan pada bisnis dan kegagalan sistem (*business disruption and system failures*), misalnya seperti kerusakan pada fasilitas sistem informasi baik *software* atau *hardware*, seperti kerusakan pada fasilitas sistem komunikasi dan *utilities*.
- g) Kesalahan pada eksekusi pekerjaan dan proses manajemen (*execution, delivery, and process management*), misalnya kesalahan pada proses input data, kegagalan pada pengelolaan agunan, dokumentasi legal yang tidak memadai, penyalahgunaan *password*, dan masalah pada pemasok (*vendor*).

3. Risiko Hukum

a. Definisi Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga

terhadap bank maupun bank terhadap pihak ketiga.⁶²

Tujuan utama manajemen Risiko untuk risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, dan proses litigasi.

Penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum diterapkan baik bagi bank secara individu maupun bagi bank secara konsolidasi dengan Perusahaan . Penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha bank.

b. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam melakukan penerapan manajemen risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko untuk risiko hukum, selain itu pada setiap proses, bank harus menambahkan penerapan.⁶³

a) Identifikasi Risiko Hukum

Pelaksanaan identifikasi untuk risiko hukum yaitu melaksanakan identifikasi seluruh risiko secara berkala, melakukan identifikasi Risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis bank, dan proses identifikasi risiko dilakukan dengan

⁶²Muhammad Zuhri. (2018). Pengendalian Risiko Hukum Dalam Pemberian Kredit Oleh Bank Umum. Jurnal Ilmiah Skylandsea. ISSN: 2614-5154 Volume 2 No. h.3

⁶³Muhammad Zuhri. (2018). Pengendalian Risiko Hukum. *Ibid.* h.4

menganalisis seluruh sumber risiko yang paling sedikit dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas bank.

b) Pengukuran Risiko Hukum

i. Bank harus memiliki metode pengukuran Risiko untuk risiko hukum yang memadai dan terintegrasi dengan kerangka manajemen risiko bank, baik menggunakan pendekatan secara kuantitatif maupun kualitatif.

ii. Dalam mengukur risiko hukum, bank dapat antara lain menggunakan indikator atau parameter berupa potensi kerugian akibat tuntutan litigasi, pembatalan perjanjian yang disebabkan oleh kelemahan perikatan, terjadinya perubahan peraturan perundangundangan yang menyebabkan produk Bank menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada.

c) Pemantauan Risiko Hukum

Pelaksanaan pemantauan untuk risiko hukum mengacu pada cakupan penerapan secara umum yaitu menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.

d) Pengendalian Risiko Hukum

i. Satuan kerja atau fungsi yang membawahkan bidang hukum harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses enforceability guna

mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut

- ii. Dalam hal bank menerbitkan garansi seperti *netting agreement*, *collateral pledges*, dan *margin calls* maka hal tersebut harus didukung dengan dokumen hukum yang *efektif dan enforceable*.
- e) Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum

Bank harus mencatat dan menatausahakan setiap kejadian, termasuk proses litigasi yang terkait dengan Risiko Hukum beserta jumlah potensi kerugian yang diakibatkan oleh kejadian dimaksud dalam suatu administrasi data. Pencatatan dan penatausahaan data tersebut disusun dalam suatu data statistik yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian aktivitas bisnis bank pada periode tertentu.

4. Risiko Kredit

a. Definisi Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.⁶⁴

Dengan kata lain, resiko kredit adalah resiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Dimana berhubungan dengan pihak peminjam yang tidak mampu memenuhi kewajiban pada bank pada saat jatuh

⁶⁴Irham Fahmi, Manajemen Resiko, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2018), h.18

tempo.⁶⁵ Resiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pengkreditan (pembiayaan) aktivitas treasury (penempatan dana antar bank), membeli obligasi korporasi), aktivitas investasi dan pembiayaan perdagangan.⁶⁶

Ruang lingkup kinerja suatu lembaga memberi pengaruh dasar pada input dan output yang dihasilkan. Aktivitas input dan output tersebut memberi celah masuknya berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko bunga, risiko operasional, risiko pasar, dan berbagai bentuk risiko lainnya. Lebih jauh perusahaan dituntut untuk mampu melakukan pemetaan risiko agar bisa dipahami secara mudah.

Risiko kredit timbul dari beberapa kemungkinan sebagai berikut.

1. Debitur tidak dapat melunasi utangnya;
2. Obligasi yang dibeli bank, tidak membayar kupon dan/atau pokok utang;
3. Terjadi non-performance (gagal bayar) dari semua kewajiban antara bank dengan pihak lain. Misalnya, kegagalan untuk membayar kontrak derivatif.⁶⁷

- b. Risiko kredit jangka pendek dan jangka panjang
Keputusan menyalurkan kredit ke berbagai sektor bisnis tidak selalu terjadi sesuai seperti yang diharapkan, karena ada berbagai bentuk risiko yang akan dialami disana baik risiko yang bersifat jangka

⁶⁵Ahmad Syatiri dan Yulia Hamdani, "Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia" Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS). Vol.15, 2017, h.147

⁶⁶ Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Risiko 2, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h.29

⁶⁷Sulad Sri Hardanto, Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006, h.106

pendek maupun jangka panjang. Adapun pengertian kedua bentuk risiko tersebut adalah :

1. Risiko yang bersifat jangka pendek (short term risk) adalah risiko yang disebabkan karena ketidakmampuan suatu perusahaan memenuhi dan menyelesaikan kewajibannya yang bersifat jangka pendek terutama kewajiban likuiditas.
2. Risiko yang bersifat jangka panjang (long term risk) adalah ketidakmampuan suatu perusahaan menyelesaikan berbagai kewajibannya yang bersifat jangka panjang, seperti kegagalan untuk menyelesaikan utang perusahaan yang bersifat jangka panjang dan juga kemampuan untuk menyelesaikan proyek hingga tuntas.

D. Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah keseluruhan proses identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko. Risiko dapat dinilai pada tingkatan organisasi, pada tingkatan departemen, untuk proyek-proyek, kegiatan individu atau risiko tertentu. Alat bantu dan teknik yang berbeda mungkin sesuai di konteks yang berbeda.⁶⁸

Adapun tujuan penilaian risiko, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menguraikan risiko-risiko potensial yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal;
2. Memeringkat risiko-risiko yang memerlukan perhatian manajemen instansi dan yang memerlukan penanganan segera atau tidak memerlukan tindakan lebih lanjut;

⁶⁸Manajemen risiko-Teknik penilaian risiko Risk management-Risk assessment techniques.(2016). SNI IEC/ISO 31010.h.4

3. Memberikan masukan atau rekomendasi untuk meyakinkan bahwa terdapat risiko-risiko yang menjadi prioritas paling tinggi untuk dikelola dengan efektif.

Adapun manfaat penilaian risiko, yaitu :

1. Membantu pencapaian tujuan penilaian perusahaan
2. Kestinambungan pelayanan kepada stakeholders
3. Efisiensi dan efektivitas pelayanan
4. Dasar penyusunan rencana strategis
5. Menghindari pemborosan

E. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan maupun organisasi adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Penentuan konteks.

Dalam tahap ini, segala sesuatu yang berkaitan dengan rincian manajemen bisa dijelaskan serta didefinisikan. Tahap ini bertujuan guna mendapatkan gambaran secara keseluruhan terkait dengan parameter dasar, ruang lingkup serta kerangka manajemen risiko, mengidentifikasi lingkungan penerapan manajemen risiko, mengetahui serta menetapkan para pemangku kepentingan utama dan menetapkan kriteria guna menganalisis dan mengevaluasi risiko.

2. Identifikasi risiko

Dalam tahap ini merupakan rangkaian dari proses pengenalan yang dilakukan secara seksama atas risiko dan komponen risiko yang terhubung dengan suatu aktivitas ataupun transaksi yang akan diarahkan dengan proses pengukuran serta pengolahan yang tepat. Identifikasi risiko merupakan pondasi dimana tahapan lainnya adalah proses manajemen risiko yang dibangun.

⁶⁹ Manajemen Risiko Bank Islam

3. Pengukuran risiko.

Pada tahap ini bertujuan untuk melihat signifikansi dari akibat yang ditimbulkan dari suatu risiko, baik itu secara individu maupun portofolio terhadap tingkat kesehatan serta kelangsungan usaha. Pemahaman yang baik terkait signifikansi ini akan menjadi landasan bagi organisasi atau perusahaan dalam mengelola risiko yang terarah serta berhasil. Setelah melakukan pengukuran maka tahap berikutnya adalah mengolahnya.

4. Pengelolaan risiko

Pada dasarnya rangkaian proses yang dilakukannya adalah untuk meminimalisir tingkat risiko yang akan dihadapi sampai waktu yang bisa diterima. Untuk meminimalisir risiko secara kuantitatif dapat diupayakan dengan menerapkan langkah-langkah yang arahnya pada turunya hasil ukur yang didapatkan pada tahap pengukuran risiko. Selanjutnya, setelah risiko dikelola, maka manajemen mengevaluasi risiko dengan mengambil keputusan dasar dari hasil pengelolaan risiko tentang perlunya upaya perlakuan dan prioritas terhadap risiko.

5. Perlakuan terhadap risiko

Terdapat beberapa opsi-opsi untuk memperlakukan risiko, menilai opsi tersebut, persiapan dan implementasi rencana perlakuannya. Terdapat beberapa opsi yang bisa dilakukan dalam memperlakukan risiko yaitu Menghindari risiko dengan memulai atau melanjutkan aktivitas yang mungkin akan menimbulkan risiko, Mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa, Mengurangi akibat, Memindahkan risiko ke pihak lain, Menahan risiko.

6. Tahap pemantauan dan pengendalian

Pemantauan dan pengendalian sekaligus memonitor keefektifan dari setiap langkah manajemen risiko. Pemeriksaan terhadap proses yang sedang berjalan penting untuk dilakukan dalam menjamin rencana manajemen tetap relevan. Tahap berikutnya adalah komunikasi dan konsultasi. Tahap ini dapat dilakukan dengan stakeholder dan pengambil keputusan.

F. Manajemen Resiko dalam Islam

Perbedaan yang mendasar antara manajemen risiko yang Islami dengan manajemen risiko konvensional yaitu bahwa manajemen risiko konvensional memakai bunga sebagai landasan perhitungan investasi dalam semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari karakter yang dimiliki manajemen risiko konvensional sudah bisa dipastikan pelaku yang terkait dengan pelaksanaan program manajemen risiko perusahaan akan melakukan segala macam cara yang mungkin dilarang agama. Namun berbeda dengan Islam, manajemen risiko Islam lebih memperhatikan ruhaniah halal dan haram yang merupakan landasan utama dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan serta tidak menyimpang dengan ajaran agama Islam.

Penanganan risiko ini pernah dilakukan oleh Nabi Yusuf ketika Mesir dilanda krisis pangan seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam QS. Yusuf:12:47 yaitu :⁷⁰

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Yusuf berkata: “ Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan”.

Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya)”. Tujuh tahun lamanya tanahmu akan subur, hujanpun cukup, atau banjir sungai nil akan melimpah. Tetapi, sungguhpun demikian, kesuburan tanah itupun hanya akan dapat memberi hasil yang melimpah-limpah apabila dikerjakan dengan daa-abban; kerja keras membanting tulang. “Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan”, ambil sekedar

⁷⁰ Al-Qur'an Surah Yusuf:12:47

saja yang akan kamu makan lalu sisanya simpan dengan baik- baik.⁷¹

Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengantisipasi risiko dan menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang. Sebagaimana yang terlihat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr 59 : 18 yaitu :⁷²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini merupakan asas dalam mengintrospeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya. Setiap aktifitas mengandung risiko untuk berhasil atau gagal. Risiko adalah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian. Semakin besar potensi terjadinya suatu kejadian dan semakin besar dampak yang ditimbulkan, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Risiko dapat bersifat positif atau menguntungkan dan bersifat negatif atau merugikan. Dalam kegiatan bisnis ada risiko memperoleh keuntungan atau bersifat positif dan ada kemungkinan menderita rugi atau bersifat negatif.⁷³ Sangat jelas bahwa sudut pandang manajemen risiko, Islam mendukung semua upaya untuk mengeliminasi atau memperkecil risiko, sekaligus mempercayai bahwa hanya keputusan Allah lah yang akan menentukan hasilnya.⁷⁴

⁷¹Hamka, Tafsir Al- Azhar, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1991), cet ke- 1, h.226

⁷²Al-Qur'an Surah al-Hasyr 59 : 18

⁷³Soehatman Ramli, *Op.cit*, h. 16

⁷⁴ Muhammad Iqbal, Asuransi Umum Syari'ah Dalam Praktek (Upaya menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba), (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 18

3. Kinerja

A. Teori Kinerja

Teori kinerja menurut Robert L. Mathis, “menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan”. Adapun Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson⁷⁵ faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu: Kemampuan mereka, motivasi(dukungan yang diterima), keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, hubungan mereka dengan organisasi. Hal yang serupa diungkapkan oleh Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain⁷⁶ faktor kemampuan dan faktor motivasi. Kemudian menurut Gibson ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja⁷⁷ yang mana ada kemiripan teori yang dipaparkan oleh Robert L. Mathis yaitu Faktor individu (kemampuan), faktor psikologis (motivasi), dan faktor organisasi:

Seorang karyawan harus memiliki kinerja yang baik agar perusahaan dapat berkembang, Menurut Mc. Clellan di kutip Anwar Prabu Mangkunegara, ada 6 karakteristik yang harus dimilikinya yaitu:⁷⁸ Memiliki tanggung jawab yang tinggi, berani mengambil risiko, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan, memanfaatkan umpan balik yang kongkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukan, mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Kinerja berkaitan dengan balanced skor. Balanced score adalah salah satu alat pengukuran kinerja yang menekankan pada keseimbangan antara ukuran-ukuran strategis yang berlainan satu sama lain dalam usaha untuk mencapai

⁷⁵Robertl. Mathis dan johnh. Jackson, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi 9: Pustaka Bersama: Jakarta Selatan

⁷⁶ Anwar Prabu, Mangkunegara .2000, Prestasi Kerja, Bumi Cipta:Jakarta

⁷⁷Gibson. James, L., et al. 1987, Organisasi dan Manajemen: Prilaku, Struktur, Proses, Binarupa Aksara: Jakarta

⁷⁸Anwar Prabu. Mangkunegara, 2005. Evaluasi Kinerja SDM,PT.Refika Aditama,Bandung

keselarasan tujuan sehingga mendorong karyawan bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan.

Balanced score yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:⁷⁹ dapat mendefinisikan tujuan strategi jangka panjang dari masing-masing perspektif dan mekanisme untuk mencapai tujuan tersebut, Setiap ukuran kinerja harus merupakan elemen dalam suatu hubungan sebab akibat, Terkait dengan keuangan, artinya strategi perbaikan seperti peningkatan kualitas, pemenuhan kepuasan pelanggan, atau inovasi yang dilakukan harus berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan.

B. Definisi Kinerja

Para ahli manajemen memberikan berbagai pengertian tentang kinerja sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing, diantara beberapa pengertian kinerja tersebut adalah menurut Wibowo menyebutkan kinerja itu berasal dari kata performance yang berarti hasil pekerjaan atau prestasi kerja. Namun perlu pula dipahami bahwa kinerja itu bukan sekedar hasil pekerjaan atau prestasi kerja, tetapi juga mencakup bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung.⁸⁰

Menurut Wirawan kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah performance. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.⁸¹

Menurut Moehariono kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.⁸²

⁷⁹Sutopo Ikhsan. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.

⁸⁰Wibowo, 2007, Manajemen Kinerja, Raja Grafindo Persada, Jakarta, h. 7.

⁸¹Wirawan, 2009, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Salemba Empat Jakarta, h. 5.

⁸²Moehariono, 2012, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Grafindo Persada Jakarta, h. 95.

Menurut Sedarmayanti Pengukuran kinerja adalah dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan, sesuai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi.⁸³

Dapat dipahami kinerja adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.

C. Indikator Kinerja

Salah satu sistem pengukuran kinerja adalah *Balanced Scorecard (BSC)*. *Balanced Scorecard* merupakan alat pengukur kinerja manajemen yang memungkinkan organisasi untuk menjelaskan visi dan strategi mereka dan menerjemahkannya ke dalam pencapaian.⁸⁴

Balanced Scorecard merupakan alat pengukur kinerja manajemen yang memungkinkan organisasi untuk menjelaskan visi dan strategi mereka dan menerjemahkannya ke dalam pencapaian.⁸⁵ *Balanced scorecard* yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:⁸⁶

- a. Dapat mendefinisikan tujuan strategi jangka panjang dari masing-masing perspektif (*outcomes*) dan mekanisme untuk mencapai tujuan tersebut (*performance driver*).
- b. Setiap ukuran kinerja harus merupakan elemen dalam suatu hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*).
- c. Terkait dengan keuangan, artinya strategi perbaikan seperti peningkatankualitas, pemenuhan kepuasan pelanggan, atau inovasi yang dilakukan harus berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan.

⁸³ Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Reflika Aditama.

⁸⁴ Khatoun, S. and F. 2014. *Balanced Scorecard to Measure Organizational Performance: A Case Based Study*. *The International Journal of Business.*, 3.

⁸⁵ Khatoun, S. and F. *Ibid*

⁸⁶ Sutopo Ikhsan. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.

Balanced Scorecard (BSC) berisi serangkaian tujuan dan ukuran yang saling berkaitan, konsisten dan saling mendukung yang diturunkan dari visi dan strategi dalam empat perspektif. Perspektif tersebut adalah perspektif keuangan (*financial perspective*), perspektif pelanggan (*customer perspective*), perspektif bisnis internal (*internal business perspective*), perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth perspective*).⁸⁷

a. Perspektif Keuangan

Balanced Scorecard dimulai dari perspektif keuangan, karena indikator keuangan sangat penting untuk merangkum konsekuensi dari tindakan ekonomi yang telah diambil. Indikator kinerja keuangan dapat menunjukkan apakah strategi, implementasi, dan implementasi suatu perusahaan berkontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

b. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perusahaan dalam tahap pertumbuhan mungkin memiliki arus kas negatif selama operasi mereka dan memiliki laba atas investasi yang rendah. Tujuan keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam fase pertumbuhan adalah tingkat pertumbuhan persentase pendapatan dan tingkat pertumbuhan penjualan dari setiap pasar sasaran, basis pelanggan dan wilayah.⁸⁸

c. Perspektif Pelanggan

nilai pelanggan adalah tolok ukur kinerja yang terkait dengan kinerja:

- 1) Properti produk dan layanan, seperti harga, tingkat penggunaan, kualitas produk, tingkat pengiriman produk,

⁸⁷ Kaplan, R. dan N. (1996). *Management Strategy*. United States Of America: Harvard Bussines Press.

⁸⁸ Batubara, S. M. (2016). Analisis Kinerja Lembaga Pendidikan Berdasarkan Metode Balance Scorecard (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Pontianak, Fakultas Ekonomi). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 11(1), 511. <https://doi.org/10.29406/jmm.v11i1.52>. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

- 2) Hubungan baik dengan pelanggan (*customer relationship*), seperti tingkat fleksibilitas perusahaan, tingkat ketersediaan produk, tampilan gedung dan pekerja,
- 3) Citra perusahaan di mata pelanggan dan masyarakat.
- 4) Kepuasan pelanggan akan menjaga loyalitas pelanggan kepada perusahaan dan menjaga identitas pelanggan. Selain itu, pelanggan yang puas merupakan sarana untuk meningkatkan daya tarik pelanggan baru dan meningkatkan profitabilitas. Mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru akan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan pangsa pasar.

d. Perspektif Proses Bisnis Internal

Ukuran proses bisnis internal berfokus kepada berbagai proses internal yang akan berdampak besar kepada kepuasan pelanggan dan pencapaian tujuan finansial perusahaan. Proses inovasi, unit bisnis meneliti kebutuhan pelanggan yang sedang berkembang atau yang masih tersembunyi, dan kemudian menciptakan produk atau jasa yang akan memenuhi kebutuhan tersebut.

D. Proses Manajemen Kinerja

Proses Manajemen Kinerja terdiri dari⁸⁹ :

a) Masukan

Manajemen kinerja membutuhkan berbagai masukan yang harus dikelola agar dapat saling bersinergi dalam mencapai tujuan organisasi. Masukan tersebut berupa: sumberdaya manusia (SDM), modal, material, peralatan dan teknologi serta metode dan mekanisme kerja.

b) Proses

Manajemen kinerja diawali dengan perencanaan tentang bagaimana merencanakan tujuan yang diharapkan di masa yang akan datang, dan menyusun semua sumberdaya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

⁸⁹ Nasrullah Nursam. "Manajemen Kinerja". *Journal of Islamic Education Management* Vol.2, No.2 Oktober 2017, h 171 - 172 ISSN : 2548 – 4052

Pelaksanaan rencana dimonitoring dan diukur kemajuannya dalam mencapai tujuan. Penilaian dan peninjauan kembali dilakukan untuk mengoreksi dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan bila terdapat deviasi terhadap rencana.

c) Keluaran

Keluaran merupakan hasil langsung dari kinerja organisasi, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil kerja yang dicapai organisasi harus dibandingkan dengan tujuan yang diharapkan. Keluaran dapat lebih besar atau lebih rendah dari tujuan yang telah ditetapkan. Bila terdapat deviasi akan menjadi umpan balik dalam perencanaan tujuan yang akan datang dan implemmentasi kinerja yang sudah dilakukan.

d) Manfaat

Selain memperhatikan keluaran, manajemen kinerja juga memperhatikan manfaat dari hasil kerja. Dampak hasil kerja dapat bersifat positif bagi organisasi, misalnya karena keberhasilan seseorang mewujudkan prestasinya berdampak meningkatkan motivasi sehingga semakin meningkatkan kinerja organisasi. Tetapi dampak keberhasilan seseorang dapat bersifat negatif, jika karena keberhasilannya ia menjadi sombong yang akan membuat suasana kerja menjadi tidak kondusif.

E. Pentingnya Manajemen Kinerja

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja/prestasi organisasi dan menunjukkan kinerja organisasi. Hasil kerja organisasi diperoleh dari serangkaian aktivitas yang dijalankan. Aktivitas tersebut dapat berupa pengelolaan sumberdaya organisasi maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk menjamin agar aktivitas tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan aktivitasnya.

Manajemen kinerja bukan hanya memberi manfaat kepada organisasi saja tetapi juga kepada manajer dan individu. Bagi organisasi, manfaat manajemen kinerja adalah menyesuaikan tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu, memperbaiki kinerja, memotivasi pekerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai-nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar ketrampilan, mengusahakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, mengusahakan basis perencanaan karier, membantu menahan pekerja terampil agar tidak pindah, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan pelanggan, mendukung program perubahan budaya.

Bagi manajer, manfaat manajemen kinerja antara lain: mengupayakan klarifikasi kinerja dan harapan perilaku, menawarkan peluang menggunakan waktu secara berkualitas, memperbaiki kinerja tim dan individual, mengusahakan penghargaan nonfinansial pada staf, membantu karyawan yang kinerjanya rendah, digunakan untuk mengembangkan individu, mendukung kepemimpinan, proses motivasi dan pengembangan tim, mengusahakan kerangka kerja untuk meninjau ulang kinerja dan tingkat kompensasi.

Bagi individu, manfaat manajemen kinerja antara lain dalam bentuk: memperjelas peran dan tujuan, mendorong dan mendukung untuk tampil baik, membantu pengembangan kemampuan dan kinerja, peluang menggunakan waktu secara berkualitas, dasar objektivitas dan kejujuran untuk mengukur kinerja, dan memformulasi tujuan dan rencana perbaikan cara bekerja dikelola dan dijalankan.

Apabila pekerja telah memahami tentang apa yang diharapkan dari mereka dan mendapat dukungan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi pada organisasi secara efisien dan produktif, pemahaman akan tujuan, harga diri dan motivasinya akan meningkat. Dengan demikian,

manajemen kinerja memerlukan kerja sama, saling pengertian dan komunikasi secara terbuka antara atasan dan bawahan.⁹⁰

F. Kinerja Dalam Islam

Menurut Islam Kinerja merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu.⁹¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Jumu'ah 62:10 yang Berbunyi:⁹²

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyakbanyak supaya kamu beruntung.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim berkerja adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT dan mendapatkan keutamaan dari hasil yang diperoleh. Jika kedua hal itu telah menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik.⁹³

Prinsip-prinsip dalam pengukuran kinerja menurut Honsen Mowen adalah:⁹⁴ Konsisten dengan tujuan perusahaan, memiliki adaptasi pada kebutuhan, dapat mengukur aktivitas yang signifikan, akseptabilitas dari atas ke bawah, biaya yang digunakan efektif, mudah dipublikasikan, tersaji tepat waktu

Dalam prespektif ekonomi syari'ah, kesadaran bahwa manusia merupakan makhluk pada Al-Qur'an surah Al-'Alaq : 96 ayat 1-5, yang diciptakan sebagai "Hamba" yang sematamata

⁹⁰ Nasrullah Nursam, *Op.cit*, h.170-171

⁹¹Multitama.*Islamic Busines Strategy For Entrepreneurship*.Jakarta: Zikrul Hakim. 2006. h. 100

⁹² Al-quran Surat Al-Jumu'ah 62:10

⁹³ Multitama. *Islamic Busines Strategy For Entrepreneurship*.Ibid.h.101.

⁹⁴ Abdul Zailani, "Pengukuran Kinerja Perusahaan Balanced Scorecard" *Jurnal Performance*, Vol. 9 No. 2 (Maret 2009), h. 68.

mengabdikan diri kepada Allah Swt. Al-Qur'an surah Al-Zariat ayat 52 dan dalam waktu yang sama juga sebagai "khalifah" dan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 yang mendapat amanah untuk mengelola bumi, meraih keselamatan dan kemaslahatan dunia dan akhirat (*al mashalih fi aldarain*) adalah keyakinan yang melandasi semua perilaku dan aktifitas manusia. Melalui derivasi kedudukannya sebagai "pengabd Allah" ('*abd Allah*), manusia menampilkan jati dirinya sebagai makhluk yang senantiasa menjunjung tinggi moralitas (*al-akhlaq alkarimah*), sumber keunggulan dan kemuliaan diri, sementara dengan kesadaran sebagai "khalifah Allah" manusia membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilannya memanfaatkan anugerah Allah.⁹⁵

4. Financial Technology

A. Teori Financial Technology

Konsep *Financial Technology* dalam rangka menguatkan perekonomian negara, sektor finansial memegang peran penting dalam mewujudkannya. Seiring berjalannya waktu, konsep sektor finansial diharapkan mampu dalam penyesuaiannya terhadap isu-isu global dan perkembangan teknologi. Salah satu bentuk dari penyesuaian tersebut muncul istilah finansial berbasis teknologi atau *Fintech* (*Financial Technology*) Konsep dari *Fintech* tersebut menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)*, *Fintech* merupakan suatu inovasi pada sektor finansial. Inovasi tersebut dilakukan dengan menggunakan teknologi start up berbasis aplikasi yang digunakan dalam proses transaksi keuangan seperti proses pembayaran, proses peminjaman uang, proses perencanaan keuangan, transfer maupun jual beli saham. Selain lebih praktis dalam penggunaannya, eksistensi dari konsep industri *Fintech* diharapkan dapat mendatangkan

⁹⁵Ali, Muhammad Psikologi, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara,2004), h.4

proses transaksi keuangan yang lebih efektif, efisien dan aman.⁹⁶

B. Definisi Financial Teknologi

Financial Teknologi merupakan salah satu istilah yang sudah tidak asing lagi dalam perkembangan dunia bisnis. *Financial Teknologi* jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai teknologi finansial. Berdasarkan pasal 1 angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, *fintech* dapat didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dalam suatu sistem keuangan yang menghasilkan layanan, produk, teknologi dan atau model bisnis serta akan berdampak pada stabilitas sistem keuangan serta efisiensi, keamanan, kelancaran dan keandalan dalam sistem pembayaran.⁹⁷

Fintech adalah implementasi serta merupakan bagian dari pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan layanan jasa perbankan dan keuangan yang pada umumnya dilakukan oleh perusahaan baru dengan pemanfaatan internet, *software* dan juga komunikasi.⁹⁸ *Fintech* terdiri dari pembayaran (*payments, digital wallets, Peer to Peer*), investasi (*Peer to Peer Lending* dan *equity crowdfunding*), pembiayaan (*micro-loans, credit facilities, crowdfundin*), asuransi (*risk management*), Lintasproses (*big data analysis, predicitive modeling*) dan infrastruktur (*security*)⁹⁹

Fintech mengadaptasi konsep perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang keuangan di lembaga perbankan. Dengan adanya *fintech* ini

⁹⁶Dhidhin Noer,Nasrulloh. *Risiko dan peraturan: fintech untuk sistem stabilitas keuangan*. INOVASI, 15 (1) 2019, 44-52 <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>

⁹⁷ Nuzul Rahmayani, “*Tinjauan Hukum Perlindungan Konsumen Terkait Pengawasan Perusahaan Berbasis Financial Technology di Indonesia*”, Pagaruyuang Law Journal, Edisi No. 1 Vol. 2, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2018, h.25.

⁹⁹ Nofie Iman .*Op.Cit.*

diharapkan mampu memberikan wadah agar transaksi keuangan menjadi lebih mudah, *modern* dan aman. Termasuk layanan keuangan yang berbasis digital seperti yang saat ini sedang berkembang di Indonesia.¹⁰⁰

C. Mitigasi Risiko *Financial Technology*

Mitigasi Risiko *Fintech* dalam implementasinya, *Fintech* selain memiliki berbagai sisi positif dan peluang yang besar untuk diterapkan dan dikembangkan ternyata tetap memiliki faktor risiko yang tidak boleh dilupakan. Risiko operasional yang disebabkan oleh moral hazard baik bagi pelaku industri *Fintech* maupun nasabah adalah salah satu hal yang perlu menjadi perhatian serius, jika tidak *Fintech* dapat menjadi media penipuan. Selain itu, risiko security system yang digunakan juga harus diperhatikan, agar keamanan antar kedua belah pihak dapat terjaga. Oleh karenanya perlu adanya regulasi dan kebijakan yang tegas dari pemerintah dalam upaya mendukung dan melindungi. Sehingga risiko-risiko yang ditimbulkan dapat dimitigasi dan industri *Fintech* tetap memberikan dampak simbiosis mutualisme bagi para pelakunya.

D. Dasar hukum *Fintech Syariah*

Peraturan terbaru terkait pembiayaan syariah tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 /POJK.05/2019¹⁰¹ Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah Dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan. Salah satunya menaungi peraturan terkait perusahaan *fintech syariah*.

Peraturan mengenai *fintech* telah diresmikan oleh Peraturan Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 mengenai

¹⁰⁰ Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, “Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Edisi No.1 Vol. 20, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan Tangerang, 2017, h.134.

¹⁰¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 /POJK.05/2019 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah.

Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi¹⁰². Peraturan tersebut menjelaskan bahwa fintech adalah lembaga jasa keuangan apabila memenuhi syarat berbentuk perseroan terbatas atau koperasi.

Selain peraturan OJK, *fintech* Indonesia juga beroperasi berdasarkan surat edaran Bank Indonesia, seperti berikut: Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP mengenai Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 mengatur segala hal terkait Uang Elektronik¹⁰³. Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016¹⁰⁴ menetapkan Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.

Fatwa tentang Uang Elektronik Syariah atau Fintech Syariah tertuang dalam (Fatwa No: 116/DSN-MUI/IX/2017)¹⁰⁵; di antaranya mengatur hubungan hukum di antara para pihak yang terlibat dalam transaksi uang elektronik dan prinsip umum yang wajib dipatuhi pada saat melakukan transaksi uang elektronik.

Berikutnya, penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari transaksi yang ribawi, gharar, maysir, tadlis, risywah, dan israf; dan transaksi atas objek yang haram atau maksiat. Lalu, jumlah nominal uang elektronik yang ada pada penerbit harus ditempatkan di bank syariah; dan dalam hal kartu yang digunakan sebagai media uang elektronik hilang maka jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang.

Sementara itu fatwa tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah terdapat dalam (Fatwa No:117/DSN-

¹⁰² Peraturan Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi

¹⁰³Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 mengatur segala hal terkait Uang Elektronik

¹⁰⁴Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 menetapkan Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran

¹⁰⁵Fatwa DSN NO: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah

MUI/II/2018)¹⁰⁶ mengatur ketentuan umum prinsip syariah dalam kegiatan fintech dan ragam produk yang dapat dijalankan, antara lain, Penyelenggaraan Layanan Pembiayaan berbasis teknologi informasi tidak boleh bertentangan dengan prinsip Syariah, yaitu antara lain terhindar dari riba, gharar, maysir, tadlis, dharar, zhulm, dan haram. Berikutnya, akad yang digunakan oleh para pihak dalam penyelenggaraan Layanan Pembiayaan berbasis teknologi informasi dapat berupa akad-akad yang selaras dengan karakteristik layanan pembiayaan, antara lain akad al-bai', ijarah, mudharabah, musyarakah, wakalah bi al ujah, dan qardh.

E. Peluang Perkembangan Fintech Syariah

Peluang pengaplikasian *fintech syariah* khususnya dalam bidang ekonomi syariah rupanya cukup besar. *Fintech* mampu menarik nasabah lebih luas dengan penawaran kemudahan dalam melakukan transaksi, yang didukung dengan adanya perkembangan teknologi sehingga akan mampu memberikan kemudahan dalam bertransaksi sebagai salah satu kebutuhan bagi nasabah. Selain itu, dalam pengembangan *fintech syariah* juga tidak terlepas dari peran al-Qur'an dan Sunnah, sebagai sumber hukum dalam pengkajian akad-akad yang berkembang saat ini, sebagaimana pengembangan ekonomi syariah secara umum. Beberapa peluang yang bisa mengembangkan fintech syariah diantaranya sebagai berikut:¹⁰⁷

- a. Para pelaku fintech syariah diberikan kesempatan yang besar untuk mendaftarkan fintech nya di OJK
- b. Kemajuan teknologi yang semaki pesat
- c. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam

¹⁰⁶Fatwa DSN No: 117/DSN-MUI/ II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi

¹⁰⁷Siti Nurhayati, Nurjamil, dan Muhammad Haris Fadhillah, "Menakar Peluang Dan Tantangan Penyelesaian Sengketa Bisnis Fintech Syariah Melalui Laps," Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance 5, no. 1

- d. Terbukanya peluang perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia
- e. Penggunaan internet dan telpon pintar yang semakin masif sehingga berdampak pada digitalisasi bisnis di berbagai sektor .
- f. Layanan fintech dirasa jauh lebih praktis.

F. Manfaat *Fintech Syariah*

Ada lima manfaat fintech syariah yang sejalan dengan al-Qur'an dan Sunnah, lima manfaat tersebut yaitu:

- a. Membantu pelaku ekonomi
Pelaku ekonomi yang kesulitan karena tidak memiliki akses terhadap perbankan sangat terbantu dengan keberadaan fintech syariah ini.
- b. Bebas riba
Fintech syariah berbeda dengan fintech konvensional, sebab dalam fintech syariah tidak terdapat unsur-unsur maisir, gharar, dan riba.
- c. Menguntungkan semua pihak
Para pihak yang berakad di fintechsyariah akan mendapatkan keuntungan secara bersama-sama. Tak ada penzaliman di dalamnya. Karena semua dibicarakan secara sejajar.
- d. Proses yang mudah
Fintech syariah lebih bersifat sederhana dan mengandalkan teknologi sebagai sarana utama. Sehingga dengan mudah untuk diakses kapan saja, dimana saja, serta oleh siapa saja.
- e. Lebih aman
Faktor keamanan berakad di fintech syariah cukup terjaga. Karena semua proses didasarkan pada dalil-dalil agama, menggunakan Fatwa DSN MUI, serta diatur

oleh OJK dan BI sebagai regulator yang mempunyai kompetensi tentang hal itu.¹⁰⁸

G. *Fintech* dalam Islam

Fintech Syariah merupakan layanan jasa keuangan dengan menghubungkan dua pihak yang akan bertransaksi dengan melakukan akad di sistem teknologi berbasis internet.¹⁰⁹ Beberapa layanan yang ditemui dalam *fintech* adalah crowdfunding, mobile payments, hingga jasa transfer uang. Selain berperan untuk memudahkan transaksi antar pihak, *fintech* juga mampu mengubah perilaku konsumen menjadi lebih maju.¹¹⁰ Hal itu karena keberadaan layanan dalam *fintech* mampu membantu permasalahan konsumen dan mengubah ekspektasi atau pandangan negatif terhadap *fintech*. *Fintech* juga menjadi salah satu produk digital yang mampu menargetkan peluang bisnis yang cukup besar kepada para generasi muda. Selain itu, *fintech* juga memberikan tawaran bagi hasil yang cukup tinggi yang bisa dicapai oleh para kaum millennial.¹¹¹

Para pelaku *fintech syariah* dalam menjalankan bisnis juga selaras dengan salah satu ayat dalam al-Qur'an, yakni Q.S. Al-Jumu'ah : 62: 10:¹¹²

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

¹⁰⁸Wiyono, Teguh.(2020) “*Mekanisme Dan Layanan Peer-To-Peer Lending Syariah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Analisis Pada 13 Fintech Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)*”. Masters, IAIN Ponorogo, h.18-19

¹⁰⁹Aripudin Saripudin, Prameswara Samofa Nadya,dkk. “Upaya *Fintech Syariah* Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM Di Indonesia.”JurnalIlmiah Ekonomi Islam 7, no. 1 (1 Maret 2021): h.42

¹¹⁰ Muzdalifa,dkk.“Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)”JurnalMasharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3, No. 1, (2018):h.7.

¹¹¹Tri AchyaNgasuko.“Peningkatan Keuangan Inklusif Di Indonesia Melalui *Fintech Syariah*”. MPRA Paper, 1 April 2018, h.10

¹¹²Al-qur'an Surah Al-Jumu'ah 62:10

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Fintech syariah hadir sebagai salah satu bentuk produk ekonomi syariah yang dirasa memberikan dampak positif cukup besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. *Fintech syariah* memiliki beberapa kekuatan untuk terus berkembang, seperti terdapat kemudahan dalam mengakses data dan layanan keuangan sehingga bisa melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. Selain itu, masyarakat membutuhkan alternatif pendanaan yang tidak bersumber dari jasa industri perbankan, itu berarti financial technology memiliki peluang khusus untuk dikembangkan.

5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Jansen Tadjang (2010) “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi Bank Umum Yang Beroperasi Di Wilayah Kabupaten Ngawi”	Teknik analisis yang digunakan adalah product moment. Korelasi product moment biasanya dipergunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala.	hasil perhitungan dengan product moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,707, sedangkan dari hasil uji t diperoleh t hitung = 2,236 > t tabel = 2,015. Jadi hipotesis yang berbunyi bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank umum yang beroperasi di

			wilayah Kabupaten Ngawi terbukti dan diterima kebenarannya.
2	Dyah Agustin Widhi Yanti , Mursidi (2022) “Manajemen Talenta dan Manajemen Resiko Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Petikemas di Surabaya”	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen talenta dan manajemen risiko baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja sehingga semua hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan dapat diterima.
3	Nadya Safira Asmarantaka (2014) “Analisis Resiko Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Proyek Pada Pembangunan Hotel Batiqa Palembang”	Analisis Faktor Risiko dengan metode AHP. Metode AHP dari Thomas L Saaty ini digunakan untuk memperoleh faktor risiko dominan dari nilai faktor risiko yang tertinggi sampai yang terendah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko dominan yang mempengaruhi kinerja proyek terdiri dari enam variabel faktor risiko dengan kategori risiko tinggi. Variabel faktor risiko tersebut adalah sebagai berikut: Adanya additional work dengan nilai faktor risiko

			<p>0,913, cuaca buruk pada aktifitas konstruksi dengan nilai faktor risiko 0,838, Kurangnya bahan konstruksi dengan nilai faktor risiko 0,799, Keterlambatan perizinan pelaksanaan dengan nilai faktor risiko 0,754, Kurangnya tenaga kerja dengan nilai faktor risiko 0,730, Kerusakan peralatan dengan nilai faktor risiko 0,718. Dari keseluruhan hasil analisis pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kinerja proyek disebabkan karena adanya additional work.</p>
--	--	--	--

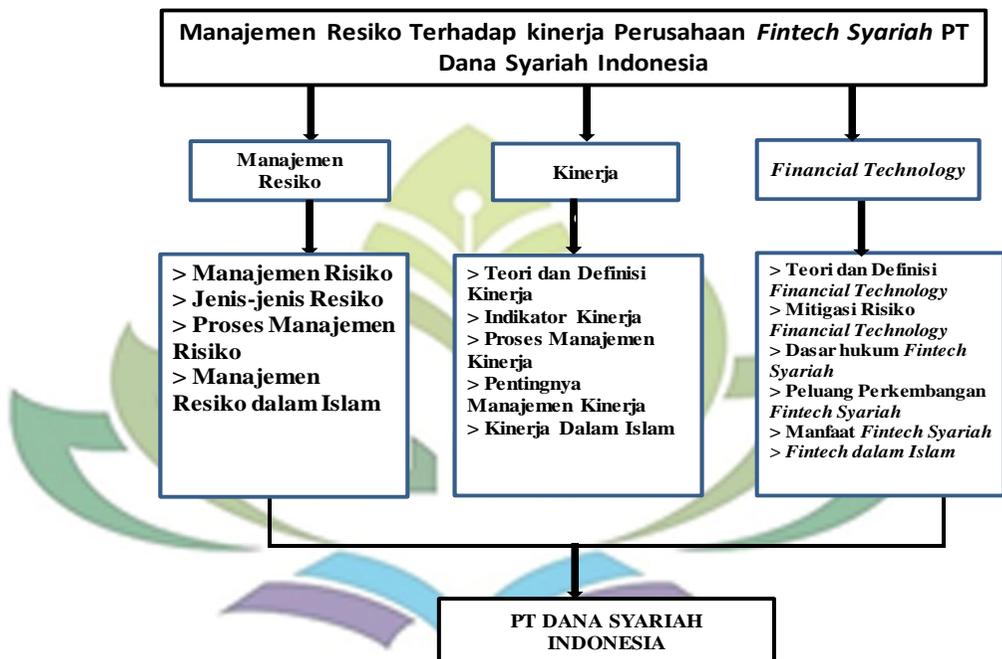
4	<p>Elva Susanti , Welly Sugianto, Ade Irpan Sabillah, Sadiq Ardo Wibowo (2019)</p> <p>“Analisa Pengaruh Manajemen Resiko dan Perilaku Kerja Aman Terhadap Kinerja Pekerja Shipyard Kota Batam”</p>	<p>Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling penelitian ini metodenya menggunakan teknik analisis SEM (Structural Equation Modeling) melalui program AMOS versi 21 dan SPSS.</p>	<p>Hasil penelitian ini, nilai nilai alpha cronbach”s sebesar $0.765 > 0.6$ sehingga data realible. Pengaruh variabel perilaku terhadap kinerja maupun pengaruh antara manajemen terhadap kinerja sangat berpengaruh signifikan.</p>
5	<p>Rini Lestari (2017)</p> <p>“Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Pati”</p>	<p>Analisis deskriptif dan analisis regresi</p>	<p>Terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) terhadap kinerja keuangan koperasi secara simultan. Secara parsial, penerapan manajemen risiko kredit, penerapan manajemen risiko likuiditas dan penerapan manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi</p>

5	<p>Balqis Nagita Fillia Zunaedi, Hayyu Rachma Annisa, Murdiyati Dewi</p> <p>“Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur”</p>	Kuesioner	<p>Perusahaan dapat memiliki tingkat risiko yang optimal sesuai dengan selera risiko perusahaan. Auditor internal juga wajib menjunjung tinggi standar profesional internal audit dalam menjalankan tugas - tugasnya sehingga dapat memberikan jaminan terbaik bagi perusahaan</p>
6	<p>Ahmad Tri Atmojo, Chesa Herdiansyah, Latu Prandapoki, M. Rizky Habibullah, Riko Martiansyah, Vhamilah, Weni Metra (2022)</p>	Metode kuantitatif	<p>keselamatan kerja menjadi kunci utama dalam pencegahan terjadinya kecelakaan baik itu di lingkungan, bahan, peralatan maupun dari tenaga kerja dan kinerja karyawan sangat menjamin apabila terdapat perlindungan dari keselamatan kerja terjamin.</p>

Berdasarkan uraian penelitian dahulu terkait manajemen resiko terhadap kinerja memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu yang membedakan adalah adanya pembaharuan terkait data, metode, penerapan, variabel dan objek penelitian.

6. Kerangka Teori

Gambar 2.1
Kerangka Teori



Manajemen sebagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan pengelolaan lembaga atau organisasi yang merancang perencanaan dan pelaksanaannya. Proses manajemen adalah jenis pekerjaan memanfaatkan aktivitas manusia dalam suatu pola kerja sama dalam upaya mencapai tujuan dengan cara-cara yang efektif dan efisien.¹¹³ Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya

¹¹³Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h. 82

harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Berdasarkan pernyataan tersebut sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.¹¹⁴

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit orientend dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu.¹¹⁵ Definisi kinerja yang dapat memberikan pengertian yang komprehensif. Penggunaan kata kinerja sendiri pun terkadang disama artikan dengan prestasi kerja, efektivitas kerja, hasil kerja, pencapaian tujuan, produktifitas kerja.¹¹⁶ Pada dasarnya kinerja merupakan sesuatu hal yang bersifat individual, sebab setiap karyawan memiliki tingkat kemampuan yang bermacam-macam dalam menyelesaikan tugasnya.

Manajemen dan kinerja keduanya saling berkaitan dalam saling memberi manfaat. Bagi organisasi, manfaat manajemen kinerja adalah menyesuaikan tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu, memperbaiki kinerja, memotivasi pekerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai-nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar ketrampilan, mengusahakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, mengusahakan basis perencanaan karier, membantu menahan pekerja terampil agar tidak pindah, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan pelanggan, mendukung program perubahan budaya. Dengan demikian, manajemen dan kinerja memerlukan kerja sama, saling pengertian dan komunikasi secara terbuka. PT. Dana Syariah Indonesia yang bergerak pada bidang keuangan berusaha untuk meminimalisir risiko yang ada dan

¹¹⁴Didin Hafidhuddin&Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam Praktek. Gema Insani, Jakarta, 2003, h. 1

¹¹⁵Irham Fahmi, Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi, (Alfabet: Jln. Gegerkalong Bandung 2011), h. 2

¹¹⁶Lijan Poltak Sinambela, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara,2016),h. 479-480

mungkin akan muncul. Hal itu dilakukan agar tidak menurunkan kinerja perusahaan.

7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian Andersen pada tahun (2008) menunjukkan hubungan antara keefektivan manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Hal senada juga diungkapkan oleh penelitian Jafari, Chadegani, dan Biglari tahun (2011) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Kemudian penelitian oleh Nachailit, Ngamtampong, dan Paralit tahun (2011) mengemukakan bahwa keunggulan bersaing perusahaan dinyatakan sebagai mediator dalam efektivitas manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian penelitian oleh Stewart tahun (2010) menunjukkan bahwa adanya hubungan dan pengaruh yang positif antara Manajemen Resiko dan Kinerja. Berdasarkan Uraian diatas, maka diharapkan penerapan manajemen risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ini dirumuskan seperti berikut :

H1 : manajemen risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul kadir Muhammad.(2010).*Hukum Perusahaan Indonesia*. Lampung: Citra Aditya Bakti.
- Abdullah , M. Maruf.(2013).*Manajemen Bisnis Syariah*. ASWAJA, Yogyakarta.
- Ahmad Syamil et al. (2020) . *Understanding peer-to-peer lending mechanism in indonesia: A study of drivers and motivation*. ICIC Express Letters, Part B: Applications, Vol. 11 No. 3, <https://doi.org/10.24507/icicelb.11.03.267>.
- Ahmad Syatiri, Yulia Hamdani,(2017).*Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS). Vol.15
- Ali, Muhammad.(2004). *Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara).
- Ali, S. (2004). Islamic modes of finance and associated liquidity risks. Conference on Monetary Sector in Iran: Structure (p. 20). Tehran: Performance and Challenging Issues.
- Al-qur'an Surat Al-Jumu'ah Ayat 10.
- Al-Qur'an Surah al-Hasyr ayat 18
- Al-qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10
- Al-Qur'an Surah Yusuf: ayat 47
- Andersen, T.J. (2008). *The performance relationship of effective risk management: exploring the firm-specific investment rationale*. Long Range Planning, Vol. 41 No. 2, pp. 155-76.
- Aripudin Saripudin, Prameswara Samofa Nadya,dkk. (2021). “Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM Di Indonesia”.Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 7, no. 1.
- Attar, Dini, Islahuddin, & M. Shabri. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam, Vol. 3 Iss 1 pp. 10-20.
- Basu Swastha, Ibnu Sukotjo W.(1993).*Pengantar Bisnis Modern edisi ketiga*. Yogyakarta: Liberty.

- Batubara, S. M. (2016). Analisis Kinerja Lembaga Pendidikan Berdasarkan Metode Balance Scorecard (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Pontianak, Fakultas Ekonomi). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 11(1), 511. <https://doi.org/10.29406/jmm.v11i1.52>. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- C. Busch and V. Mak. (2016). "Peer-to-peer lending in the European" Union. *Journal of European Consumer and Market Law*, Vol. 05 No. 04
- Clementi, D. (2001). Financial markets: implications for financial stability. Banca D'Italia Conference on International Banking and Financial Systems Evolution and Stability (pp. 13-19). MCB University Press, Bradford
- Collier, P. M., Agyei, S., & Ampomah. (2006). *CIMA's Official Learning System: Management Accounting - Risk and Control Strategy (1 ed.)*. Oxford: Elsevier Ltd.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi Hanggraeni. (2019). *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*. Bogor : IPB Press
- Dhidhin Noer ,Nasrulloh. (2019). "Risiko dan peraturan: fintech untuk sistem stabilitas keuangan". *INOVASI*, 15 (1) 44-52. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.
- Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Gema Insani, Jakarta
- Diamond, D., & Rajan, R. (2001). *Liquidity risk, liquidity creation, and financial fragility: a theory of banking*. *The Journal of Political Economy*, Vol. 109(2), 287-327.
- Fajarianto. (2016). *Manajemen Kesehatan Berbasis Risiko*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Fatwa DSN NO: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah
- Fatwa DSN No: 117/DSN-MUI/ II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi
- Firmansyah, H. (2010). *Implementasi Framework Manajemen Risiko terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Perbankan*.

- Seminar dan Call for Paper Munas Aptikom .Bandung: STMIK Teknik Informatika.
- Gibson. James, L., et al. (1987). *Organisasi dan Manajemen: Prilaku, Struktur, Proses*. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Goodhart, C. (2008). Liquidity Risk Management. *Financial Stability Review*, 11(6).
- Hamdan Husein Batubara. (2016). *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Priodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*,
- Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1991), cet ke- 1.
- Hanafi, Mamduh M. (2014). *Manajemen Risiko Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [Http://danasyariah.id](http://danasyariah.id) diakses pada 23 januari 2022
- Ian Pollari F Fin. (2016). *“The Rise of Fintech Opportunities and Challenges”* . Jassa The Finsia Journal of Applied Finance, ISSUE 3. Australia: Klynveld Peat Marwick Goerdeler
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Resiko 2*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Irham Fahmi.(2018).*Manajemen Resiko*.Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Immanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, (2017), *“Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia”*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Edisi No.1 Vol. 20, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan Tangerang.
- Irham Fahm. (2011). *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*. Alfabeta.Bandung
- Ismail Solihin. (2008). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jafari M, et al. (2011). *Effective Risk Management and Company's Performance:Investment in Innovations and Intellectual Capital Using Behavioral and Practical Approach*. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 80.

- Junaidi.(2010). "Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews".Pusat kajian dan pendidikan dan pelatihan aparatur IV Lembaga Administrasi Negara.
- Jansen Tadjang. (2010) "*Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Organisasi Bank Umum Yang Beroperasi Di Wilayah Kabupaten Ngawi*". Media Soerjo Vol. 7 No. 2. ISSN 1978 – 6239.
- Jenkinson, N. (2008). Strengthening regimes for controlling liquidity risk. Euro Money Conference on Liquidity and Funding Risk Management (p. 9). London: Bank of England.
- Kaplan, Robert S., Norton. (1999). *Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action*, Harvard Business School Press.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*.Jakarta: Rajawali Pers
- Khatoon, S. and F. (2014).*Balanced Scorecard to Measure Organizational. Performance: A Case Based Study*. The International Journal of Business.
- Lijan Poltak Sinambela.(2016).*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2000). *Prestasi Kerja*, Bumi Cipta:Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*, PT.Refika Aditama,Bandung.
- Meilania, T. (2019). Penerapan Iso 31000 dalam Pengelolaan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat X). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 17–32.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Grafindo Persada Jakarta.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Grafindo Persada Jakarta.
- Muhammad Zuhri. (2018). Pengendalian Risiko Hukum Dalam Pemberian Kredit Oleh Bank Umum. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. ISSN: 2614-5154 Volume 2
- Muhammad Iqbal, *Asuransi Umum Syari'ah Dalam Praktek (Upaya menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

- Multitama. (2006). *Islamic Busines Strategy For Entepreneurship*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Murti Sumarni, John Soeprihanto. (1995). *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, Yogyakarta: Liberty.
- Muranaga, J., & Ohsawa, M. (2002). Measurement of liquidity risk in the context of market risk calculation. Working
- Muzdalifa,dkk. (2018). “*Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)*”.*Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3, No. 1.
- Nachailit, I et al. 2011. *Effects of accounting information reporting on risk management capability of Thai export manufacturing firms*. Journal of International Business and Economics.Publisher
- Nasrullah Nursam. (2017). *Manajemen Kinerja*. Journal of Islamic Education Management Vol.2, No.2 Oktober, ISSN : 2548 – 4052.
- Nengsih, I., Saputri, W., & Putri, Y. Y. (2020). Penerapan Manajemen Risiko Operasional pada Bank Nagari Syariah Cabang Pembantu Padang Panjang. *Jurnal Ekonomi IAIN Batu Sangkar*, 1(1), 48–54.
- Naning Fatmawatie.(2017). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Penerbit: STAIN Kediri Press
- Nuzul Rahmayani. (2018) “*Tinjauan Hukum Perlindungan Konsumen Terkait Pengawasan Perusahaan Berbasis Financial Technology di Indonesia*”, Pagaruyuang Law Journal, Edisi No. 1 Vol. 2, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,
- Omarini, Eugenia. (2018). "A Peer-to-Peer Lending: Business Model Analysis and the Platform Dilemma". *International Journal of Finance, Economics, and Trade (IJFET)*.
- Panggah, Wisnu. (2021). *Financial Techologi*. UMSIDA Press: Jawa Timur.
- Pasal 1 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Pasal 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Pasal 16 Kitab Undang-undang Hukum Dagang.

Pasal 19 Kitab Undang-undang Hukum Dagang.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 /POJK.05/2019 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah.

Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 mengatur segala hal terkait Uang Elektronik

Peraturan Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi

Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 menetapkan Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.

Rini Lestari. 2013 . *Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Di Wilayah Jabar-Banten)*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol 13 No . 2 .

Robertl. Mathis dan johnh. Jackson, (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi 9: Pustaka Bersama: Jakarta Selatan.

Rosnidah, Ida. (2009). *"Aspek Perilaku Dalam Akuntansi : Teori Perusahaan Dan Perilaku Manajerial,"* Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents: 1–78.

S. Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sedamaryanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Reflika Aditama.

Sirait, M. N., & Susanty, A. (2016). *Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM)*. Ejournal Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, 1(1), 1–10.

Siddiqi, Muhammad Nejatullah.(1991).*Kegiatan Ekonomi Islam, alih bahasa: Anas Sidik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswanto, D. (2020). Dampak Resiko Keuangan Dalam Bisnis Jasa Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Era Pandemi Corona. *Kajian Dan Riset Manajemen Profesional*, XXIII(1), 1–13.

<https://doi.org/10.53675/karismapro.v2i1.71>

- Siti Nurhayati, Nurjamil, dan Muhammad Haris Fadhillah, “*Menakar Peluang Dan Tantangan Penyelesaian Sengketa Bisnis Fintech Syariah Melalui Laps,*” *Jurnal Tabarru’*: Islamic Banking and Finance 5, no. 1 .
- Supriyono. (2017). *Manajemen Risiko Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 130–142.
- Subroto, B. (2015). *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Balanced Score card dan Data Envelopment Analysis Hanung*. *Analisis Review Akuntansi Dan Keuangan*. 5(1), 683–694.
- Sugesti, Hesti. *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Bsc Terhadap Keunggulan Bersaing PT Angkasa Pura Ii (Persero) Bandung*.
- Sulad Sri Hardanto.(2006). *Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta: Elex Media Kompotindo.
- Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI) *When Fintech Meets Accounting : Opportunity And Risk*. ISBN 978-602-17225-7-2.
- Sugiyono. (2005). “*Statistik Untuk Penelitian*”, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwantu. (2011). *Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern, edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sukidin dan Mundir. (2005). *Metode Penelitian membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian cetakan pertama*. Surabaya : Insan Cendekia,
- Susi Retno C. & Elin Erlina S. (2019). *Penerapan Manajemen Bank, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia*. *JMM* Vol. 3, No. 2.
- Sutopo Ikhsan. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.
- Tampubolon. Dr. Manahan P. (2004). *Manajemen Operasional (Operation Management)*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

- Taylor, F.W. (1911). *Principles of Scientific Management*. Harper and Brothers, New York, US.
- Tri AchyaNgasuko. (2018). “*PeningkatanKeuanganInklusif Di Indonesia Melalui Fintech Syariah*”. MPRA Paper.
- Usman, R.(2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Verstein, Andrew. (2011). "The Misregulation of Person-to-Person Lending", University of California, Davis. Vol. 45.
- Wahyudien, M. A. N., & Kusriani, E. (2020). *Risk Management Berdasarkan Framework Pada Aktifitas Perusahaan Jasa Konsultasi Dengan ISO 31000:2018*. Teknoin, 26(2), 127–140. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol26.iss2.art4>
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat Jakarta.
- Wiyono, teguh. (2020). “*Mekanisme Dan Layanan Peer-To-Peer Lending Syariah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Analisis Pada 13 Fintech Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan)*”. Masters, IAIN Ponorogo.
- Yushita, A. N. (2018). *Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 6(1), 75–88. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1792>
- Yuke,Yuliani Hamdani, dkk, (2017). *G Suite*. Bandung: Lembaga Sistem Informasi.
- Zailani,Abdul.(2009). *Pengukuran Kinerja Perusahaan Balanced Scorecard*. Jurnal Performance,Vol. 9 No. 2.
- Zaini, Zulkifli. (2015). *Hadapi era baru bank konvensional dan syariah harus tingkatkan kualitas Manajemen Risiko*. www.finansial.bisnis.com
- Zavolokina, L., Dolata, M. and Schwabe, G. (2016). *FinTech–What's in a name?*. Proceedings in International Conference on Information Systems, Dublin, pp. 1-19. 31000:2018. Teknoin, 26(2), 127–140. <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol26.iss2.art4>

Zunaedi, B. N., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). *Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 59-70.

